RETORIKA DAKWAH USTADZ SAYED RAFLI TABRANI S.H DALAM ACARA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU PERSIT KODIM 0209 LABUHANBATU KOTA RANTAUPRAPAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas serta Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh

SRI MULYANI
NIM. 2030100007

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

RETORIKA DAKWAH USTADZ SAYED RAFLI TABRANI S.H DALAM ACARA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU PERSIT KODIM 0209 LABUHANBATU KOTA RANTAUPRAPAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas serta Syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

SRI MULYANI
NIM. 2030100007

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

RETORIKA DAKWAH USTADZ SAYED RAFLI TABRANI S.H DALAM ACARA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU PERSIT KODIM 0209 LABUHANBATU KOTA RANTAUPRAPAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas serta Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

SRI MULYANI
NIM. 2030100007

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. Kamaluddin, M.Ag.	Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 196511021991031001	NIP. 198101262015032003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanT. RizalNurdin Km.4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi
a.n Sri Mulyani
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 22 September 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sri Mulyani** yang berjudul : **"Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP196511021991031001

Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP198101262015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sri Mulyani
NIM	: 2030100007
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: **"Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat"**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 September 2024
Pembuat Pernyataan,

Sri Mulyani
NIM. 2030100007

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Mulyani
Tempat / Tgl Lahir	: Pekanbaru, 11 Juni 2002
NIM	: 2030100007
Fakultas / Prodi	: FDIK / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat.untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 22 September 2024
Pembuat Pernyataan,

Sri mulyani
NIM. 2030100007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Sri Mulyani
NIM	: 2030100007
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 22 September 2024
Saya yang menyatakan,

Sri Mulyani
NIM. 2030100007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	**: Sri Mulyani**
NIM	**: 2030100007**
Program Studi	**: Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas	**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi	**: Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Dr. Icol Dianto, S.Sos., M. Kom. I
NIP. 198703102018011001

Drs. Kamaluddin,M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Selasa, 29 Oktober 2024**
Pukul	**: 13.30 Wib s/d Selesai**
Hasil/Nilai	**: Lulus / 77,5 (B)**
Indeks Prestasi Kumulatif	**: 3,39**
Predikat	**: Sangat Memuaskan**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /422/Un.28/F.4c/PP.00.9/11/2024

Judul Skripsi	**: Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S. H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat**
Nama	**: Sri Mulyani**
NIM	**: 2030100007**
Program Studi	**: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 22 November 2024
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama :Sri Mulyani
NIM :2030100007
Judul Skripsi :Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap umat muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sejatinya dakwah bukan hanya saja menyampaikan nasihat di tengah-tengah keramaian mad'u untuk mengajak umat muslim berada di jalan Allah SWT, tetapi khusus bagi seorang da'i harus memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari sebelum melaksanakan peran dakwahnya. Bagi seorang da'i dalam berdakwah, tentunya da'i harus menggunakan komunikasi yang baik dan menarik serta memiliki retorika atau seni berbicara, agar pesan dakwah yang disampaikan bisa dengan mudah di pahami dan diterima oleh mad'u. Berdasarkan pemahaman tentang retorika dakwah seorang da'i, penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Ibu-ibu Persit dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani dalam penyampaian pesan dakwah pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat, retorika apa saja yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tokoh dan dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research),* pedoman wawancara tidak terstruktur, dan observasi *non-partisipan*. Hasil penelitian ini retorika dakwah yang digunakan Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H adalah dengan mempersiapkan tiga tahapan yaitu, persiapan pidato, penyusunan pidato, dan juga penyampaian pidato. Ustadz Sayed Rafli Tabrani juga melakukan strategi penyusunan retorika sebelum berdakwah. Strategi yang digunakan adalah *inventioni* (penemuan bahan), *dispositio/arrangment* (penyusunan bahan/materi), *style/elocutio* (gaya/pemilihan bahasa yang indah), *memory* (mengingat materi), dan *pronountiatio/delivery* (penyampaian). Gaya bahasa yang dimiliki oleh Ustadz Sayed Rafli Tabrani yaitu bahasa Indonesia dan bercampur dengan logat Rantauprapat, memiliki vocal yang mantap, suaranya yang stabil, lantang dan penuh penghayatan, serta volume suara yang tinggi, serta gerak tubuh yang tidak berlebihan. Materi yang dibawakan Fiqih yang mana pembahasannya mengenai cara berwudhu, hukum-hukum islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan Allah.

Kata Kunci: Retorika Dakwah, Majelis Taklim, Penyampaian Ceramah, Retorika.

ABSTRACT

Name **: Sri Mulyani**
NIM **: 2030100007**
Title **: *Rhetoric of Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H's Da'wah at the Taklim Assembly for the Women of Persit Kodim 0209 Labuhanbatu, Rantauprapat City.***

Da'wah is an obligation for every Muslim, both men and women. In fact, da'wah is not only about conveying advice in the midst of the crowd of mad'u to invite Muslims to be on the path of Allah SWT, but specifically for a da'i must provide an example in everyday life before carrying out his da'wah role. For a da'i in da'wah, of course the da'a'i must use good and interesting communication and have rhetoric or the art of speaking, so that the da'wah message conveyed can be easily understood and accepted by the mad'u. Based on the understanding of the rhetoric of a da'i's da'wah, this study was conducted at the Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit with the aim of finding out how the rhetoric of da'wah of Ustadz Sayed Rafli Tabrani in conveying the da'wah message at the Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat, what rhetoric is used. This study uses a qualitative method with the type of figure research and with the type of field research approach, unstructured interview guidelines, and non-participant observation. The results of this study are that the rhetoric of preaching used by Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H is to prepare three stages, namely, speech preparation, speech preparation, and also speech delivery. Ustadz Sayed Rafli Tabrani also carried out a strategy for compiling rhetoric before preaching. The strategies used are inventiom (finding materials), dispositio/arrangment (arranging materials/materials), style/elocutio (style/selection of beautiful language), memory (remembering materials), and pronountiatio/delivery (delivery). The language style owned by Ustadz Sayed Rafli Tabrani is Indonesian and mixed with the Rantauprapat accent, has a steady vocal, his voice is stable, loud and full of appreciation, and a high volume of voice, and body movements that are not excessive. The material presented is Fiqh which discusses how to perform ablution. Islamic laws that regulate various aspects of human life, both personal life, social life, and human life with Allah.

Keywords: *Preaching Rhetoric, Taklim Assembly, Sermon Delivery, Rhetoric.*

الملخص

الاسم : سري موليانى
ريج .الرقم: ٢٠٣٠١٠٠٠٠٧
العنوان : بلاغة دعوة الأستاذ سيد رافلي الطبراني ش في
جمعية تكليم لنساء بيرسيت كوديم ٢٠٢٠
لابوهانباتو، مدينة رانتوبرابات

الدعوة واجب على كل مسلم ومسلمة. فالدعوة في جوهرها لا تقتصر على تقديم النصائح وسط جمهور المدعوين لدعوتهم إلى طريق الله سبحانه وتعالى، بل يجب على الداعية أن يكون قدوة في حياته اليومية قبل أداء دوره الدعوي. وبالنسبة للداعية، فإنه يجب أن يستخدم أساليب اتصال جيدة وجذابة، وأن يتمتع بمهارات الخطابة وفن ،الإلقاء، حتى تكون رسالة الدعوة سهلة الفهم وقابلة للتقبل من قبل المدعوين.ستنادًا إلى فهمنا لفن الخطابة الدعوي أُجريت هذه الدراسة في مجلس تعليم الأمهات "بيرسيت" بهدف معرفة أسلوب الخطابة الذي يتبعه الأستاذ سيد رفلي تبراني في إيصال رسالة الدعوة داخل المجلس، والأساليب البلاغية المستخدمة. تعتمد هذه الدراسة على ،منهج البحث النوعي من نوع دراسة الشخصيات، وباستخدام نهج البحث الميداني، ودليل المقابلات غير المنظمة .والملاحظات غير المشاركة

تشير نتائج البحث إلى أن الأستاذ سيد رفلي تبراني، الحاصل على شهادة الحقوق، يتبع ثلاث مراحل للتحضير للخطبة، وهي: التحضير للخطبة، تنظيم الخطبة، وإلقاء الخطبة. كما أنه يضع استراتيجية بلاغية قبل البدء في ،الدعوة. وتتضمن هذه الاستراتيجية الخطوات التالية: "الاكتشاف" (اختيار المواد)، "التنظيم" (ترتيب المواد) .الأسلوب" (اختيار اللغة الجميلة)، "الحفظ" (حفظ المادة)، و"الإلقاء" (أداء الخطبة)

يمتاز أسلوب الأستاذ سيد رفلي تبراني باستخدامه للغة الإندونيسية ممزوجة باللهجة المحلية لرانتاوبرابات، مع صوت قوي وثابت وعالٍ مليء بالإحساس، بالإضافة إلى حركات جسدية متوازنة وغير مبالغ فيها. أما المواضيع ،التي يناقشها فهي تتعلق بالفقه، مثل كيفية الوضوء، والأحكام الشرعية التي تنظم مختلف جوانب حياة الإنسان .سواء الحياة الشخصية أو الاجتماعية أو العلاقة بين الإنسان والله

الكلمات المفتاحية :البلاغة الدعوية، مجمع التكلّم، إلقاء المحاضرات، البلاغة

KATA PENGENTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **"Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat"**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr.Anhar, MA; dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Bapak Dr.Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencenaan dan Keuangan Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Bapak Dr.Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Nurfitriani M. Siregar, M. Kom.I; Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dosen pembimbing I Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag; pembimbing II Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi; dan Pembimbing Akademik Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Ali Mukti, S.Ag., beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin Harahap, yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Ustadz Sayed Rafli Tbrani S.H dan Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu kota Rantauprapat, peneliti ucapkan terimakasih telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ungkapan terimakasih yang paling teristimewa untuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Irwansyah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliaha, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
10. Dan untuk pintu surgaku, Ibunda Rosdiana Hasibuan. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan mesti terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
11. Untuk ayah sambungku, ayah Enon. Penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliahnya. Terimakasih telah memberikan bantuan berbentuk materi dan nasehat.
12. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudariku. Nurhayatun Hikmah yang telah banyak membantu Peneliti dan kepada adik Yoga Aditya dan Riska Amanda. Untuk abang Ipar Rahmat Ridhoi Ritonga, keponakan Aqeela Nurkhadijah Ritonga dan Arsyila Nurkhumairah Ritonga. Terima kasih atas doa, usaha, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teruntuk sahabat tercinta Irna Amelia Hasibuan, Eti Dwisartika Ritonga, Nurul Azmi Hasibuan, Fierdha, Madong Hotmarito, Devi yang telah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti. Terimakasih banyak tak terhingga semoga Allah melimpahkan berkah kepada kita.
14. Kepada keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam tetap semangat dalam formalitas. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah

banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

15. Last but not least diri saya sendiri yang mampu menjadi contoh yang baik untuk adik-adik saya, dan sudah berjuang dan bertahan hingga sat ini. Teruntuk diriku sendiri yang telah mengalami banyak hal baik suka mau pun duka, terimakasih banyak telah bertahan sampai sejauh ini dan berjuang memberikan yang terbaik untuk kebahagiaan kedua orang tua dan keluarga demi menyelesaikan pendidikannya. Untuk diri ini terimakasih telah menjadi kuat dan masih bertahan sampai detik ini, terimakasih telah menjadi hebat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidimpuan, September 2024

Peneliti

Sri Mulyani
NIM. 2030100007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a̱	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	a̱l	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‗ain	‗.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fatḥah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fatḥah Danya	Ai	a dan i
و	Fatḥah Dan Wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ... ـَ ... ا ... ـَ ...	fatḥah dan alif atau ya	-	a dan garis di atas

ي ... ِ ...	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
و ... ُ ...	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah*mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال**.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah.*

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per-kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TANSLITERASI ARAB LATIN vii

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 10
C. Batasan Istilah 10
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **17**

A. Tinjauan Teori 17
   1. Pengertian Dan Ruang Lingkup Retorika 17
      a) Pengertian Retorika 17
      b) Ruang Lingkup Retorika 19
      c) Strategi Penyusunan Retorika 20
      d) Strategi Retorika Yang Sering Digunakan 22
      e) Unsur Retorika 24
      f) Fungsi Retorika 27
   2. Pengertian Dakwah 27
      a) Unsur-Unsur Dakwah 28
      b) Metode Dakwah 29
      c) Bentuk Dakwah 31
      d) Tujuan Psikologi Dakwah 32
   3. Pengertian Da'i 33
   4. Pengertian Majelis Taklim 33
   5. Retorika Dakwah 34
   6. Aspek Pendukung Retorika Dakwah 36

B. Kajian Terdahulu 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43

A. Waktu Dan Loksi Penelitian 43
B. Jenis Penelitian 43
C. Informan Penelitian 44
D. Sumber Data 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 48
G. Teknik Analisis Data 50

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 51
B. Temuan Khusus 59
C. Analisis Data 69
D. Pembahasan Hasil Wawancara 75
E. Keterbatasan Penelitian 80

BAB V PENUTUP 81

A. Kesimpulan 81
B. Implikasi hasil penelitian 82
C. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika adalah : kata "retorika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pitopikos (rhetorikos)*. Artinya kecakapan berpidato. Kata tersebut terkait dengan kata *pintrop (rhetor)* yang berarti pembicara publik, dan terkait dengan kata *pinua (rhema),* yang berarti perkataan. Sehingga secara etimologis, retorika bisa dikatakan sebagai kecakapan berpidato pembicara publik yang terbiasa berkatakata.[1]

Sedangkan Retorika dakwah adalah Seni berbicara yang di gunakan untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah yang disampaikannya. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana cara sesorang menyampaikan pesan dakwahnya kepada orang lain agar pesan yang di sampaikan dapat diterima.[2]

Retorika, sebagaimana menurut Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani kuno, adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum. Sementara Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *modern rethoric*,

[1]Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), hlm.1

[2]Resa Karimah, *Rangkuman Materi Retorika Dakwah*, Http://Resakarimah.Blogspot.Com/Rangkuman-Materi-Retorika-Dakwah.Html/, (diakses 30 November 2024 Pukul 08.00 WIB).

mendefiniskan retorika sebagai *the art of languange effectivelly* (seni penggunaan bahasa secara efektif).[3]

Retorika sebagai ilmu memiliki sifat-sifat *rasional, empiris*, umum, dan *akumulatif*. *Rasional* berarti apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. *Empiris* berarti menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum artinya kebenaran yang disampaikan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial. *Akumulatif* merupakan ilmu yang mengatakan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara di depan umum.[4]

Jadi, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Dengan demikian, peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan nilai keagamaan (dakwah), diperlukan kepandaian retorika yang handal. Istilah retorika, dalam bahasa Indonesia disebut propaganda, kampanye, ceramah, pidato, khutbah, dakwah, tabligh, dan lain-lain. Jadi, menurut penulis Retorika Dakwah adalah seni dalam berbicara seseorang dalam menyampaikan dakwahnya untuk mempengaruhi orang lain.

Ada juga beberapa ustadz yang berceramah dengan retorika buruk seperti almarhum ustadz Maher At-Thuwailibi dalam Youtobe-nya mengatakan kepada salah satu seorang jamaah yang telah mengomentari cara berceramah ustadz Maher isi dari pertanyaan jamaah tersebut seperti ini “baru kali ini saya melihat ustadz

[3]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 171.
[4]Dhanik Sulistyarini, Et. Al., *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. A. Rizky, 2020), hlm. 25.

ceramah atau berdakwah di sosial media tidak ada adem atau damai-damainnya isi ceramahnya hinaan semua?" Ustadz Maher membalas komentar tersebut dengan menyebutkan jamaah itu dengan sebutan binatang seperti "cebong", dan ustadz Maher juga melontarkan kata "longgor" dan juga mengakhirinya dengan menyebut jamaah itu "tolol".

Ustadz Wajdi Azim juga merupakan salah satu ustadz yang memiliki retorika yang buruk. Ustadz Wajdi gemar sekali memberikan nasihat atau kritikan kepada orang-orang yang menyimpang dalam ilmu agama. Namun cara penyampaian nasihat ustadz Wajdi ini tidak mencontohkan cara Rasulullah. Ustadz Wajdi ini sering menyampaikan isi dari kritikan atau nasihatnya kedalam sosial media Instagram, kalimat kasar yang ustadz Wajdi pakai dalam memberikan kritikan dengan menyebutkan kalimat "dungu" dan "bodoh" .

Cara berdakwah yang baik dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

1) Sopan dan jujur: juru dakwah harus sopan, jujur, dan tidak menghasut.
2) Menggunakan hikmah dan kelembutan: dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah dan kelembutan.
3) Memberikan teladan yang baik: dakwah harus dilakukan dengan memberikan teladan yang baik.
4) Menyampaikan nasihat dengan adab: nasihat yang disampaikan harus dibangun dengan adab dan contoh yang pernah dilakukan Nabi dan para sahabat.

5) Memahami audiens: da'i harus memahami latar belakang pendidikan dan kondisi sosial audiensnya.
6) Menghindari pemusuhan: da'i harus menghindari berbicara tentang hal yang dapat menimbulkan permusuhan dan perbedaan pendapat.
7) Menjadi teladan moralitas: da'i harus mampu menjadir teladan moralitas dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran yang disampaikan.[5]

Ustadz yang menggunakan retorika yang baik adalah ustadz Adi Hidayat. Ustadz adi hidayat menyampaikan pesan dakwahnya dengan sangat baik kalimat yang sopan dan jujur. Ustadz Abdul Somad juga merupakan pendakwah yang memiliki retorika yang baik meskipun cara penyampaian Ustadz Abdul Somad keras dan lantang.

Islam adalah agama dakwah, agama menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Seperti di dalam firman Allah *Ali Imran*, 3: 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

[5]Siti Rohmatul Fatihah, "Ilmu Dakwah", *Dalam Jurnal Konsep Etika Dalam Dakwah,* Volume 38, No. 2, Juli 2018, hlm. 243.

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”[6]

Syekh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, dalam kitab *tafsir al-wajiz,* dan hendaklah ada di antara kalian wahai orang-orang mukmin, segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dengan mengajarkan kebaikan dan menyuruh kepada kebaikan. Kebaikan adalah segala yang berkaitan dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Serta menyeru untuk berbuat ma’ruf: kebaikan yang sesuai dengan syariat dan akal sehat. Serta mencegah perbuatan munkar: yaitu segala yang dianggap tidak baik oleh syariat dan akal sehat. Mereka yang menyeru kepada kebaikan itu samua merekalah orang-orang yang beruntung yang akan mendapatkan ridho Allah dan surga-Nya.[7]

Dalam melaksanakan tugas dakwah, seorang *da’i* dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pemikiran-pemikiran (ide-ide), pengalaman, kepribadian, dan lain-lain. Keberagaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah) dan menyikapinya, karena itulah untuk mengefektifkan usaha dakwah seorang *da’i* dituntut untuk memahami *mad’u* yang akan dihadapi.[8]

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma’ruf an-nahyu al-munkar*

---

[6]Qur’an Kemenag, Al-Imran: 104. Https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/3/104/, (diakses tanggal 27 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB).
[7]Tafsirweb, Ali Iman: 104. Https://Tafsirweb.Com/1236-Surat-Ali-Imran-Ayat-104.Html/. (diakses tanggal 1 November 2024 pukul 09.00 WIB).
[8]Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 35-36.

dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perihal kehidupan bermasyarakat dan perihal kehidupan bernegara.[9]

Sebagaimana telah diketahui bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia melakukan ajaran-ajaran Islam agar mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Untuk menyampaikan materi-materi keislaman tidak jarang disampaikan melalui pidato atau retorika. Ini yang dikenal dengan dakwah *bi al-lisan*, dakwah melalui lisan atau ceramah.

Dakwah merupakan salah satu bentuk ibadah yang menjadikan bekal dalam kehidupan duniawi serta akan memberikan hasil yang begitu besar Nantinya di akhirat. Bahkan menjadi ibadah utama untuk dipelajari dan diamalkan. Surah yang mengandung makna mengajak didalam kebaikan, terdapat dalam surah An-nahl, ayat 125, sebagai berikut:[10]

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.[11]

Dalam tafsir Ibnu Katsir, maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul SAW tentang cara dan strategi mengajak

[9]Samsul Munir Amin, hlm. 3.
[10]Yazid, *Prinsip Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016), hlm. 120-121.
[11]Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 281.

manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Jalan Allah maksudnya ialah agama Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Kemudian Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.[12]

Dakwah di lingkungan masyarakat "atas", menurut kenyataan masyarakat di kota-kota besar telah mengalami perkembangan yang jauh berbeda dengan masyarakat di luar kota (kampung-kampung), dimana penduduknya hampir seragam. Perbedaan-perbedaan jabatan dan peranan dalam berbagai bidang pekerjaan menimbulkan anggapan umum, seolah-olah di dalam kehidupan di kota-kota besar itu terjadi lapisan-lapisan masyarakat. Maka timbullah anggapan, bahwa ada lapisan masyarakat tingkat atas, yaitu suatu kelompok yang dipandang secara sosial sebagai orang-orang terkemuka. Sebaliknya yang memiliki sedikit atau tidak memiliki sama sekali, ia termasuk lapisan bawah.[13]

Dalam kenyataan sehari-hari jenjang masyarakat yang berlapis-lapis itu mempunyai pengaruh dalam membentuk gaya hidup masing-masing dan mempengaruhi sikap dan mentalnya. Apakah status sosial itu yang membentuk sikap mental ataukah sebaliknya, perlu dipahami bagi pelaksaan dakwah di masyarakat dalam kawasan kota. Hal tersebut perlu diketahui untuk dapat menentukan cara pendekatan dan memilih materi (bahan) dakwah yang cocok bagi masyarakat lapisan atas, dan ikut menentukan berhasil atau gagalnya usaha dakwah.

[12]Muhammad Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, (Kairo Mesir: Al-Khoir, 1923 M), hlm. 610- 611.
[13]Hasanuddin Abu Bakar, *Meningkatkan Mutu Da'wah,* (Jakarta: Media Da'wah, 1999), hlm. 8-9.

Untuk menjadi seorang *da'i* (pendakwah) yang digemari para jamaah, pendakwah harus punya keterampilan dalam berdakwah seperti, *Vocal* (Suara) olah vocal adalah pengaturan suara agar suara yang dihasilkan dapat didengar dengan jelas, indah, tepat, dan berjiwa dengan penggunaan pernafasan yang benar sehingga komunikasi menjadi efektif (berhasil)[14]. Bahasa, dakwah adalah bahasa tutur atau bahasa lisan. Bahasa lisan bercirikan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh manusia dan diterima oleh telinga khalayak lalu ditafsirkan oleh otak khalayak[15]. Dalam keilmuan untuk membina seseorang menjadi pendakwah, keterampilan mengolah vokal dan bahasa termasuk dilakukan di perguruan tinggi, khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dengan istilah retorika.

Mata kuliah Retorika diajarkan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Mahasiswa KPI memperoleh pengetahuan tentang Retorika pada semester 6 melalui mata kuliah Retorika. Pada mata kuliah tersebut dibahas pengetahuan mengenai sejarah Retorika hingga bentuk-bentuk Retorika yang terbagi atas monologika dan dialogika. Dalam monologika dikaji pengetahuan berpidato, presentasi dan bentuk komunikasi satu arah. Pada kajian dialogika dibahas mengenai pengetahuan tentang bentuk komunikasi dua arah.

Tetapi tidak semua dari alumni KPI menjadi *da'i* walaupun sudah belajar untuk menjadi seorang *da'i* yang baik dan benar, justru banyak dari yang tamatan jurusan

---

[14]Zainul Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 115-117.

[15]Djamalul Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.68.

lain. Seperti Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Hukum.

Alasan memilih judul, subjektif : Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sejalan dengan da'i atau pendakwah. Akan tetapi Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H adalah salah seorang da'i yang memiliki ciri khas dalam berdakwah dan menyampaikan pesan dakwah yang dapat berpengaruh dan juga menarik perhatian bagi mad'u (masyarakat) nya sehingga pesan yang disampaikannya menarik mad'u untuk mendengarkannya serta pesan yang di sampaikan mudah diterima. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengetahui Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H dalam acara majelis taklim ibu-ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat. Peneliti juga memilih majelis taklim Persit sebagai tempat meneliti karena majelis taklim ibu-ibu Persit adalah satu tempat ustadz Sayed menjadi penceramah. Dan juga memudahkan penulis dalam pencarian data dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, tersedia dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pedidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi mad'unya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.[16]

Terkait retorika sebagai keterampilan dalam berdakwah, ternyata juga berpengaruh terhadap gender khususnya ibu-ibu tentang topik yang dibawa saat berceramah.

[16]Husin, Pengertian Majelis Taklim Dan Dasar Hukum Majelis Taklim, http://uchinfamiliar.blogspot.com/2024/11/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html/, (diakses tanggal 12 November 2024 pukul 09.00 WIB).

Tema mengenai tentang Fiqih keimanan, keislaman dan akhlaq kedalam realita kehidupan manusia yang dikemas dengan bahasa sederhana namun menarik dan mudah dipahami di berbagai kalangan. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam, termasuk ajaran dan amalan Nabi Muhammad SAW, untuk diterapkan dalam kehidupan. Kata fiqih berasal dari bahasa Arab yang berarti "pemahaman".

Berdasarkan pertimbangan di atas dan alasan yang telah diuraikan, oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas retorika dakwah yang digunakan Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H. Maka dengan demikian penulis beri judul skripsi ini **"RETORIKA DAKWAH USTADZ SAYED RAFLI TABRANI S.H DALAM ACARA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU PERSIT KODIM 0209 LABUHANBATU KOTA RANTAUPRAPAT"**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah agar lebih terarah dan lebih menfokuskan penelitian pada "Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persid Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti membatasinya dengan definisi yang dimaksud, agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan.

1. Retorika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), retorika adalah keterampilan berbahasa secara efektif. Selain itu, retorika juga dipahami sebagai studi pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang. Pengertian lainnya, retorika adalah seni berpidato yang muluk dan bombastis.

Menurut Aristoteles, retorika adalah kemampuan retorikan untuk mengemukakan sesuatu, dan dalam penyampaiannya tersebut, retorikan dapat memberikan efek persuasif kepada para pendengarnya. Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, *"rhetrike"* yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Aristoteles dalam bukunya *"Rhetoric"* mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi (meyakinkan) orang lain.[17]

Adapun maksud peneliti dalam penelitian ini lebih mengarah terhadap pengaruh retorika dakwah yang digunakan seorang da'i dalam memberikan pemahaman terhadap jamaah di Majelis Taklim ibu-ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu.

2. Dakwah

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dakwah juga diartikan sebagai penyiaran agama dan pengembangannya di masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

Dakwah secara etimologi, merupakan bentuk *isim masdar* dari asal kata دعا– يدعوا دعوة – yang berarti memanggil, menyeru dan mengajak. Secara terminologi, kata

[17]Aristoteles, *Retorika*, Terj. Dedeh Sry Handayani. Deddy Arsya, (Cet. 1; Yogyakarta: Basabasi, 2018), hlm. 7.

dakwah berasal dari bahasa arab, yakni *da"a yad"u da"watan* yang berarti seruan, ajakan, dan panggilan.[18]

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah SWT dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.[19]

Adapun maksud peneliti dalam penelitian ini adalah lebih mengarah terhadap retorika dakwah yang digunakan Ustadz Sayed Rafli S.H. dalam acara Majelis Taklim Ibu-ibu Persit yang diartikan sebagai metode, siasat dan teknik dalam aktivitas dengan sasaran cermat dan mencapai tujuan dakwah sehingga dapat tersampaikan secara efektif dan tepat.

3. Da'i (Pendakwah)

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di indonesia, da'i juga di kenal dengan sebutan lain seperti muballigh, ustadz, kiai, ajengan, tuan guru, syaikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya seperti da'i. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.[20]

---

[18]A. H Hasanuddin, *Rhetorika Da'wah Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 11

[19]Najamuddin " Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh", *Dalam Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, April 2020, hlm. 33.

[20]Nofria Metasari, "Peran Da'i Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Jorong Landai Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota", *Dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Volume 1, No. 4, Desember 2022, hlm. 365.

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Hal ini karena seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala tingkahlaku dan geraknya. Oleh karenanya, ia hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya.[21]

4. Majelis taklim

Secara bahasa, "Majelis Taklim" berasal dari Bahasa Arab yaitu *jalasa, yujalisu, julisan* yang berarti rapat atau duduk. Adapun arti lainnya yang dikaitkan tetapi memiliki makna kata yang berbeda *majlis wal majlimah* yang artinya tempat duduk, ruang sidang. Dan ta'lim berasal dari bahasa Arab yaitu *alima, ya'lamu, ilman* yang berarti mengetahui suatu ilmu, ilmu dan pengetahuan. Adapun yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa majelis berarti dewan dan taklim berarti tempat pengajian agama.[22]

Menurut Helmawati, Majelis Taklim merupakan tempat untuk berbagi pengetahuan, informasi, menerangkan sesuatu, berbagi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya seperti keterampilan dalam berkehidupan yang sifatnya diperlukan dalam kehidupan dan bermanfaat. Perbuatan ini menghasilkan perbuatan baik dan menambah amal shaleh untuk kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat agar mencapai keridhaan Allah SWT. Hingga terbentuklah akhlak mulia dan terbiasa hingga akhir hayat.[23]

---

[21]St. Rahmatiah, "Al-Irsyad Al-Nafs", *Dalam Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 6, No. 2, Desember 2019 : 1 - 13

[22]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 756.

[23]Helmawati, *Pendidikan Majelis Taklim Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hlm. 85-86.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja retorika dakwah yang menarik dari Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H dimata Ibu-ibu Persit Kodim 0209 dalam Majelis Taklim?
2. Bagaimana gaya bahasa yang disampaikan Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H dalam Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209?
3. Apa materi yang disampaikan Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H dalam Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat memberikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa keunikan apa saja yang dimiliki Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H di mata Ibu-ibu Persit Kodim 0209 dalam Majelis Taklim.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H dalam Majelis Taklim Ibu-ibu Persit Kodim 0209.
3. Untuk mengetahui apakah ustadz sayed menyiapkan materi terleih dahulu, dan paham akan langkah-langkah penyusunan materi ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis bagi pembacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
   a. Untuk menambah khazanah pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam bagi peneliti, pembaca dan pihak terkait.
   b. Agar dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian yang sebidang dengan ilmu dan penelitian.
   c. Agar memberikan manfaat serta sumbangsih dari berbagai pemikiran dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu penelitian ini.
2. **Manfaat Praktis**
   a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
   b. Sebagai bahan kajian bagi dosen guna untuk mengetahui sejauh mana mahasiswanya dapat memhami tentang dakwah islamiyah.
   c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisi dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi atas beberapa BAB, yaitu BAB I PENDAHULUAN pada BAB ini peneliti memuat sistem penulisan yang diawali dari latar belakang, batasan istiah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS pada bagian kajian teoritis ini terdiri dari kajian teoritis dan penelitian terdahulu serta memuat tentang penelitian konseptual yang sesuai dengan kerangka teoritis dalam pembuatan proposal skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN pada bagian metode penelitian, peneliti memuat kajian tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN pada hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu hasil dari penelitian mengenai Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

BAB V PENUTUP dan yang terakhir adalah bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan tentang penelitian dan saran-saran terkait isi penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Retorika

a) Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani "*Rhetor*" atau dalam bahasa Inggrisnya "*orator*" yang berarti kemahiran dalam berbicara dihadapan umum. I Gusti Ngurah Oka memberikan definisi retorika sebagai Ilmu yang mengajarkan tindak dan usaha untuk persiapan, kerjasama, serta kedamaian ditengah masyarakat[24].

Retorika Nabi Muhammad SAW. mengantarkan umat Islam kepada tauhidullah dan kepercayaan kepada hari akhir sehingga dapat melahirkan tindakan yang baik pada kaum muslim. Jadi, bukan sekedar tahu dan setelah itu berhenti; melainkan tahu, percaya dan kemudian bertindak. Apa yang disampaikan oleh Nabi saw. adalah suatu kebenaran yang tiada akhirnya sampai akhir zaman nanti. Lebih dari itu, keimanan tentang hari akhir melahirkan satu revolusi besar pada kaum muslim untuk menentang kebatilan dan paganisme.[25]

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2006) dalam buku Retorika Modern,pendekatan praktis, Retorika berasal dari bahasa Yunani, *rhetor*, *orator*, *teacher*. Retorika juga dikenal dalam bahasa Arab sebagai *Khutbah* dan *Muhadhoroh*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato. Secara umum retorika ialah seni atau teknis

[24]Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus : An-Nuur Kudus 2018), hlm.1.
[25]Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Medi,2010), hlm.112.

persuasi menggunakan media oral atau tertulis. Dalam pemaknaannya, retorika diambil dari bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari perkataan latin rhetorica yang berarti ilmu bicara.[26]

Dalam bukunya "Retorika", Aristoteles memperkenalkan konsep retorika, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi tertentu untuk membujuk orang lain. Dalam bahasa Indonesia, istilah retorika antara lain disebut kampanye, ceramah, khutbah, dan tabligh. Namun, arti dasar dari masing-masing nama ini berbeda. Dalam hal ini, retorika adalah ilmu yang bertujuan merancang, mengatur, dan menyajikan pidato persuasif dengan relevansi tinggi.[27]

Retorika dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara, atau setidaknya, dengan cara berbicara seseorang tidak hanya berbicara saja, mengetahui tentang cara beretorika menyiratkan bahwa orang tersebut akan memperkenalkan topik dalam imajinatif yang sangat indah. Retorika adalah seni kefasihan untuk menarik perhatian orang, terutama ketika berbicara di depan umum. Oleh karena itu, retorika memainkan peran besar dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.[28]

---

[26]Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), h.59

[27]Sunarjo, Djoenaesih S. Sunarjo, *Komunikasi, Persuasi Dan Retorika* (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm. 51.

[28]Dwi Candor Trio, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010), hlm. 15.

Retorika, secara lebih ringkas, dapat dipahami sebagai seni berbicara; dengan kata lain, orang yang ahli dalam retorika akan menyajikan materinya dengan cara yang sangat artistik dan indah.

b) Ruang Lingkup Retorika

Menurut Aristoteles, Retorika tidak menjangkau masalah berpidato saja. Ruang lingkupnya jauh lebih luas dari pada berpidato dan tutur lisan yang lain. Retorika juga mencakup masalah-masalah dalam tutur tulis, atau dengan kata lain ruang lingkup retorika adalah seluruh masalah kejadian bertutur. Ruang lingkup retorika di atas adalah ruang lingkup yang dalam arti luas.

Sebelum *da'i* menjalankan aktivitas dakwahnya, terlebih dahulu dipersiapkan beberapa langkah (tahapan) sehingga *output* (keluaran) dakwah yang dilakukan membernilai yang berarti. Paling tidak ada tiga tahapan yang harus dipersiapkan seorang *da'i* dalam menjalankan pidato di hadapan khalayak, yakni;

1) Persiapan Pidato adalah seorang *da'i* harus menetukan jenis pidato, memilih topik dan tujuan serta mengembangkan bahasan.
2) Penyusunan Pidato pada tahap ini *da'i* harus menetukan prinsip-prinsip komunikasi pidato, menyusun pesan pidato, membuat garis-garis besar pidato, memilih kata-kata, membuat bagan sebuah pidato (cara membuka dan menutup pidato).
3) Penyampaian Pidato pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah membangun kepercayaan diri dan krebilitas *da'i* serta prinsip-prinsip penyampaian pidato harus dikuasai. Pada tahap persiapan pidato, biasanya sangat dibantu oleh kebiasaan yang

ada di tempat *da'i* melakukan aktivitas pidatonya. Misalnya kapan audiens berkumpul, kapan pidato harus dimulai, berapa lama waktu yang disediakan kepada *da'i*, apakah pidato berlangsung didalam ruangan atau dilapangan, berdiri atau duduk, menggunakan mimbar (podium) atau tidak, bagaimana kuantitas dan kualitas audiens (anak-anak, remaja, orang tua, ibu-ibu perwiritan, STM bapak-bapak, dan sebagainya).[29]

4) Evaluasi Pidato tahapan evaluasi dalam pidato merupakan tahapan terakhir yang isinya mengoreksi atau menilai kegiatan pidato yang sebelumya disampaikan guna agar bisa diperbaiki kedepannya, mulai dari segi materi dan pembawaannya.[30]

c) Strategi Penyusunan Retorika

Menurut Aristoteles, ada 5 (lima) strategi penyusunan retorika yang dikenal dengan istilah *"The Five Canons of Rhetoric*, di antaranya yaitu:

1) *Invention* (Penemuan Bahan)

Invention adalah konstruksi atau pengembangan dari sebuah argumen yang relevan dengan sebuah tujuan dari pidato. Langkah ini mencakup kemampuan untuk menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan memilih materi yang cocok untuk pidato. Menurut Aristoteles argumen-argumen harus dicari melalui rasio, moral, dan afeksi. Karena ini dianggap sebagai bagian yang sangat penting.

---

[29]Mohd. Rafiq, "Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah". *Jurnal Fitrah,* Volume 01, No. 01, Juni 2015, hlm. 135.

[30]I. Gusti Ngurah Oka, *Retorik, Sebuah Tinjauan Pengantar Tarate,* (Bandung: T.P., 2016), hlm. 31.

2) *Dispositio/Arrangement* (Penyusunan Bahan/Materi)

Disposisi adalah penataan ide. Penataan ide ini akan membantu pendengar memahami hubungan antar ide dan juga menghindari kebingungan. Penataan ide yang efektif juga akan membuat pesan lebih persuasif dengan membiarkan setiap ide membangun di atas apa yang telah dipresentasikan lebih dahulu dan membuat argumen lebih kuat.

3) *Style/Elocutio* (Gaya/Pemilihan Bahasa Yang Indah)

Style adalah cara penggunaan bahasa dalam mengekspresikan ide. Penggunaan style yang efektif akan membuat pesan lebih jelas, menarik dan powerful. Sebagai persuader yang efektif, diharapkan dapat menggunakan bahasa yang secara efektif menyuarakan argumen. Penggunaan bahasa harus sungguh-sungguh di perhatikan sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

4) *Memory* (Mengingat Materi)

Memory berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat mengenai apa yang akan dikatakan. Pada zaman dahulu, hal ini berarti mempelajari cara untuk mengingat ide dalam urutan untuk mempresentasikan mereka dengan bahasa yang direncanakan. Pada masa kini, hal ini lebih pada bagaimana menggunakan catatan atau menuliskrip dari pada menghafal secara keseluruhan.

5) *Pronountiatio/Delivery* (Penyampaian)

Delivery adalah bagian terakhir dari retorika. *Delivery* melibatkan secara vokal dan fisik dalam mempresentasikan speech (ekspresi pikiran). *Delivery* sangat penting karena orang lebih memperhatikan ide yang dipresentasikan secara menarik dan

powerful. *Delivery* seharusnya mempresentasikan ide sesuai bobotnya dan tidak untuk membuat ide lemah tampil lebih kuat.[31]

d) Strategi Retorika yang sering digunakan

1) *Aliterasi,* adalah strategi retorika yang menggunakan pengulangan konsonan kata yang sama untuk menarik perhatian. Sering kali dalam tulisan atau pidato juga digunakan majas aliterasi.
2) *Amplifikas,* digunakan untuk menekankan kepentingan melalui sebuah kata atau kalimat. Penulisan amplifikasi biasanya langsung ke inti poin yang menekankan suatu maksud.
3) *Anacoenosis,* adalah pertanyaan retoris yang ditanyakan kepada banyak orang. Saat seseorang mengajukan pertanyaan retorik maka ada dua kemungkinan, pertanyaan tersebut tidak ada jawabannya atau jawabannya sudah jelas.
4) *Antanagoge,* menggunakan pernyataan negatif dan positif dalam satu kalimat. Biasanya strategi retorika ini digunakan untuk menyajikan masalah sekaligus solusinya. Ketika digunakan dengan tepat, strategi retorika jenis ini membentuk pendekatan komunikasi yang persuasif, baik dalam tulisan maupun percakapan.
5) *Chiasmus,* strategi retorika ini bertujuan untuk membangkitkan sisi emosional atau perasaan audiens dan pembaca dengan mengganti urutan ide.[32]

---

[31]Dhanika Sulistyarini, hlm. 83-85.

[32]Nike Audini, " Strategi Retorika: Arti, Tipe, Dan Jenis Yang Digunakan", Https://Glints.Com/Id/Lowongan/Strategi-Retorika-Adalah/, (Diakses Tanggal 30 Juni 2024 Pukul 06.31 WIB).

Komunikator, sebagai sosok yang mengirimkan pesan, dipandang kredibel (dapat dipercaya) bila memiliki ciri umumnya, yaitu *ethos, pathos,* dan *logos*. Ethos merupakan kredibilitas dari sumber berita (komunikator)-nya dengan beberapa ciri yaitu kompeten (memiliki pengetahuan), bisa dipercaya (*trustworthiness),* dinamis dan ekstroversi (penuh semangat dan ramah), mudah memasyarakatkan dan disenangi, serta kemampuan mengungkapkan maksud dengan bahasa yang pas. *Pathos* merupakan pesan yang bersifat emosional dan menghimbau emosi kita. Emosi disentuh sehingga tumbuh perasaan dan semangat dalam diri. Sedangkan *logos* merupakan pesan-pesan rasional yang dapat menumbuhkan pengertian dan pemahaman yang baik.[33]

Berdasarkan isi pesan dan tujuannya, pidato dapat dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu pidato informatif, pidato persuasif dan pidato rekreatif sebagai berikut:

1) Pidato Informatif ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikan diharapkan mendapatkan penjelasan, menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.
2) Pidato Persuasif merupakan pidato yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar dengan membujuk pendengar agar mengubah pilihan atau sikapnya. Pidato ini ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya dengan rasa antusias. Keyakinan dan tindakan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.

[33]Bambang Saiful Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hlm. 47.

3) Pidato Rekreatif merupakan pidato yang tujuan utamanya adalah menyenangkan atau menghibur orang lain. Reaksi yang diinginkan adalah terhiburnya pendengar sehingga muncul suatu kegembiraan. Pidato rekreatif ini biasanya terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, dan perayaan-perayaan.[34]

e) Unsur Retorika

Unsur retorika bisa juga disebut dengan gaya bahasa gaya bahasa dalam retorika disebut *style* yang diturunkan dari kata latin stilus yang bermakna tentang keahliaan seseorang dalam menulis kata-kata yang indah kemudian ada tiga unsur utama dalam unsur retorika, yaitu; pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan.

1) Pemajasan adalah pengungkapan bahasa yang tidak menunjuk pada makna sebenarnya melainkan pada makna yang tersirat. Pemajasan bertujuan untuk memberikan nilai estetik agar bahasa yang digunakan lebih menarik. Dan penggunaan pemajasan dalam karya sastra terkadang mencerminkan perilaku dan kepribadian pengarang sehingga dari gaya bahasa yang digunakan itu menjadi ciri khas sipengarang.
2) Penyiasatan struktur merupakan bagian dari unsur retorika yang berfungsi untuk mensiasati gaya bahasa agar tampak indah. Penyiasatan struktur kalimat memiliki gaya bahasa seperti *repetisi*

[34]Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Ketrampilan Berpidato", *Jurnal Ilmu Komunikasi,* Volume 12, No. 1, April 2014, hlm. 70-84.

(pengulangan), paralelisme adalah teknik tata bahasa yang mencocokkan bentuk kata, frasa, atau klausa, dalam sebuah kalimat. Klimaks (bagian terpenting), antiklimaks adalah majas yang menyatakan suatu hal yang berturut-turut semakin menurun. Antithesis adalah dua kata yang memuat tindakan atau perlakuan yang berlawanan dalam satu kalimat. asindeton, polisindeton, anaphora, aliterasi, dan pertanyaan retoris.

3) Pencitraan merupakan penggunaan kata-kata yang ditulis oleh penulis atau pengarang yang dapat membangkitkan panca indra kita, baik dari segi penciuman, penglihatan, gerakan tubuh, dan rabaan.[35]

Ungkapan yang baik secara retoris harus didukung oleh unsur bahasa, etika dan nilai moral, nalar yang baik, serta pengetahuan yang memadai. Keempat unsur ini merupakan pendukung utama retorika. Jika unsur utama ini diabaikan, maka terjadi pelencengan hakikat retorika.

1) Bahasa merupakan pendukung utama retorika. Boleh dikatakan bahwa tanpa bahasa, maka tidak ada retorika. Bahasa berhubungan dengan penyajian pesan dalam komunikasi. Wujud fisik retorika adalah penggunaan bahasa. Pada penggunaan bahasa inilah dilakukan pemilihan-pemilihan kemungkinan unsur bahasa yang dipandang paling persuasif oleh komunikator.

[35]Miftah Wangsadanureja, "Unsur Retorika Dalam Surat Zainab Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa,* Volume 15, No. 1, Juni 2022, hlm. 27-29.

2) Etika dan nilai moral adalah hal yang penting dalam retorika. Adanya etika dan nilai moral dalam retorika menjadikan aktivitas komunikasi yang dilakukan bertanggung jawab. Komunikator harus memperhatikan isi yang dibicarakan, tidak sekadar memamerkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa yang memukau. Etika dan nilai moral inilah menjadi tumpuan bahwa orang yang menguasai retorika harus bertanggung jawab dalam aktivitas komunikasinya.
3) Penyampaian pesan dalam komunikasi harus didukung oleh penalaran yang benar agar pesan yang disampaikan mempunyai kekuatan atau landasan. Ini merupakan syarat yang sejak awal diperingatkan oleh Aristoteles bahwa retorika bukan sekadar permainan kata-kata atau permainan bahasa. Dengan penalaran yang benar, penyampaian pesan diharapkan menggunakan argumen-argumen yang logis dalam mempersuasi pendengarnya.
4) Jika tidak ditunjang oleh pengetahuan yang memadai, maka penyampaian pesan bisa menjadi tukang bual. Komunikator harus memahami benar tentang apa yang ingin disampaikan. Untuk itu, komunikator harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap hal yang ingin disampaikan. Selain itu, komunikator harus mempunyai fakta-fakta yang relevan tentang apa yang hendak disampaikan, dan memiliki ide atau gagasan yang jelas tentang bagaimana

menyampaikan kepada pendengarnya. Ini berarti, komunikator harus menguasai benar tentang materi dan strategi penyampaian.[36]

f) Fungsi Retorika

Fungsi retorika pada dasarnya adalah mempersiapkan sarana yang baik, yakni menyediakan pengetahuan dan bimbingan bagi penutur, sehingga manusia lebih mudah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyediaan retorika akan pengetahuan manusia sebagai persona berbicara, kegiatan, bahasa, topik, dan pembicara akan meneruskan gagasannya kepada orang lain.[37]

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan,* yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nidā',* yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahnya. Sedangkan menurut Kustadi Suhandang, dakwah adalah bahwa manusia diseru untuk mendakwahi orang lain untuk berbuat kebajikan melakukan amar makruf nahi munkar berupa kontrol sosial.[38]

---

[36]I Nengah Martha, " Retorika Dan Peggunaannya Dalam Berbagai Bidang", *Jurnal Prasi,* Volume 6, No. 12, Desember 2010, hlm. 62-63.

[37]Winda kustiawan, dkk, Retorika sebagai Budaya Seni Bertutur Kata dalam Masyarakat, *jurnal ilmiah wahana pendidikan*, volume 9, no. 5, 2023, hlm. 546-552.

[38]Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2013),hlm.10.

a) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah terdapat dalam buku "Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi" oleh Latief Rousydiy yang terbit tahun 1995, yaitu:

a) Da'i atau juru dakwah, adalah yang bertugas sebagai komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat.
b) Mad'u adalah sasaran dakwah yang bisa berupa inividu atau kelompok.
c) Maudhu' (Materi dakwah), adalah isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikan secara efektif kepada penerima dakwah. Penerima dakwah, adalah *audience, public* atau massa yang menjadi sasaran, kemana dakwah ditujukan.
d) Wasiilah (Media dakwah), adalah saluran dakwah dengan saluran mana dakwah disampaikan. Apakah melalui lisan, tulisan, visual dan audio visual bahkan saluran uswatun hasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
e) Asaalib dakwah (Metode dakwah), adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah, seperti bilhikmah, ceramah, dan diskusi.

f) Atsar (Efek dakwah), adalah hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Kata lain dari isi dakwah yang disampaikan itu dapat mencapai sasarannya.[39]

b) Metode Dakwah

Metode (*manhaj)* dakwah menjadi komponen penting dalam ilmu dakwah karena metode komunikasi menentukan efek dakwah. Metode atau cara menyampaikan sesuatu adalah lebih penting dari pada materi apa yang disampaikan. Pemahaman yang baik terhadap materi pesan yang diterima merupakan tujuan komunikasi, apabila penerima belum memahami pesan, karena metode penyampaian yang tidak tepat, berarti terjadi gagal paham. Bahkan cara penyampaian dakwah yang tidak tepat akan ditolak oleh *mad'u.* Dalam sejarah ditemukan banyak metode, gaya (cara) dan teknik (taktik) dakwah yang diterapkan Nabi SAW. Dalam mengajak manusia kepada Islam. Beliau tidak hanya mementingkan urgensi pesan, tetapi juga mementingkan bagaimana cara yang efektif untuk mengomunikasikannya.[40]

Metode dakwah adalah cara-cara atau teknik yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada orang lain. Metode ini bertujuan untuk mengajak orang lain memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa metode dakwah yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

[39]Hasnul Abdi, " Macam-Macam Dakwah", *Liputan6,* Minggu, 12 Mei 2024. hlm. 3-5.
[40]Kamaluddin, *Ilmu Dakwah,* (IAIN Padangsidempuan: Kencana, 2021), hlm. 99.

a. Metode Al-Hikmah (dengan kebijaksanaan): kata “hikmah” dalam al-qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah *“bukman”* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.
b. Metode Al-Mau’idza Hasanah (dengan nasihat yang baik): terminologi *mau’idza hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) sepeti Maulid Nabi Dan Isra’ Mi’raj, istilah *mau’idza hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Secara bahasa, *mau’idza hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau’idza dan hasanah. Kata *mau’idza* berasal dari kata *wa’adza–ya’idzu–wa’dzan– ‘idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi’ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.
c. Metode al-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan (dengan diskusi atau debat yang baik): dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala”* yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, *“jaa*

dala" dapat bermakna bedebat, dan "*majaadalah"* perdebatan. Kata "*jadala"* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawan dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.[41]

c) Bentuk Dakwah

a. Dakwah Bil Lisan (dengan lisan): Metode ini melibatkan penyampaian dakwah secara langsung melalui ucapan, ceramah, khutbah, atau diskusi. Pendakwah menggunakan kekuatan kata-kata untuk menyampaikan pesan Islam kepada audiens.[42]
b. Dakwah Bil Hal (dengan tindakan): Metode ini melibatkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi orang lain. Pendakwah menunjukkan akhlak yang baik dan perilaku Islami sehingga orang lain terinspirasi untuk mengikuti.[43]
c. Dakwah Bil Qalam (dengan tulisan): Metode ini melibatkan penyebaran dakwah melalui tulisan seperti buku, artikel, majalah, dan media online. Tulisan ini dapat mencapai audiens yang lebih luas dan bertahan lama.[44]

---

[41]Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. Iii; Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 8-17.
[42]Sholihuddin Zuhdi, "Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Perspektif Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi,* Volume 13, No. 2, 2019, hlm. 120-134.
[43]Achmad Mubarok, "Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat". *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Volume 7, No. 1, 2020, hlm. 65-78.
[44]Farid Hamid, "Peranan Dakwah Bil Qalam Di Era Digital". *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 10, No. 3, 2018, hlm. 45-56.

d) Tujuan Psikologi Dakwah

Psikologi dakwah mempedomani kegiatan dakwah, maka tujuan psikologi dakwah adalah memberikan pandangan tentang mungkinnya dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental psikologis sasaran dakwah/peneragan agama sesuai dengan pola (*pattern)* kehidupan yang dikendaki oleh ajaran agama yang didakwahkan (diserukan) oleh aparat dakwah atau penerangan agama ini.

Dengan demikian maka psikologi dakwah mempunyai titik perhatian kepada pengetahuan tentang tingkah laku manusia (*behavioral science)*. Pengetahuan itu mengajak kita kepada usaha mendalami dan memahami segala tingkah laku manusia dalam lapangan hidupnya melalui latar belakang kehidupan psikologis. Tingkah laku manusia adalah merupakan *phenomena* (gejala) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (*taelos).*

Dengan mempehatikan faktor-faktor perkembangan psikologis beserta ciri-cirinya maka *message* (pesan) dakwah disampaikan oleh juru dakwah/juru penerang agama akan dapat meresap dan diterima dalam pribadi sasarannya dan kemudian diamalkan dengan suka rela serta dengan keyakinan sepenuhnya, karena hal tersebut benar-benar dapat menyentuh serta memuaskan akan kebutuhan hidup rohaninya.[45]

[45]Muhammad Arifin, *Psikologi Dakwah*: Suatu Pengantar Sudi, (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 5-6.

3. Pengertian Da'i

Da'i adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karenanya diharapkan seorang dai harus bisa dijadikan sebagai teladan bagi umat, terlebih lagi jika dikaitkan dengan tugas dan kewajibannya menyampaikan ajaran Allah. Maka sudah sewajarnya jika umat akan menjadikan tokoh dai tersebut sebagai rujukan dalam hidup kesehariannya.[46]

4. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu kegiatan yang penting/pokok bagi mesjid, baik diperkotaan maupun di pedesaan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, pria, wanita, pemuda dan remaja. Majelis ta'lim selain sebagai tempat pembinaan ibadah, juga merupakan pusat pendidikan Islam yang menjalankan fungsinya untuk mengajarkan ajaran agama Islam supaya dapat dipahami diamalkan oleh umat Islam pada umumnya. Oleh karena itu, majelis ta'lim harus dikelola sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupan umat Islam agar mereka menjadi insan yang memahami dan mengetahui ajaran agama Islam sebaik-baiknya.[47]

Sejak zaman Rasulullah Saw majelis ta'lim telah dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam, bahkan menjadi tempat untuk membicarakan segala urusan umat Islam. Dengan demikian, kehidupan majelis ta'lim sangat

---

[46]Sukoharjo, "Da'i Wajib Menjadi Teladan Yang Baik Bagi Umat", Https://Jateng.Kemenag.Go.Id/2021/29/11/Berita/Dai-Wajib-Menjadi-Teladan-Yang-Baik-Bagi-Umat/, (Diakses Tanggal 19 Mei 2024 Pukul 12.00 WIB).

[47]Kamaluddin, Mesjid Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidimpuan TADBIR: *Jurnal Manajemen Dakwah,* Volume 1 No.1, Juni 2019, hlm. 1-15.

menonjol dan selalu terkait dengan segala aktivitas umat Islam.[48] Standar pengelolaan majelis taklim hendaknya adalah:

a. Majelis taklim harus memiliki pedoman yang jelas.
b. Majelis taklim harus punya kurikulum agama dan umum.
c. Metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab/dialogis dan media audiovisual untuk menyampaikan materi pembelajaran.
d. Materi pembelajaran hendaknya dibuatkan modul ataupun buku pegangan, agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga di rumah.
e. Peserta dan lain-lain diadministrasikan.
f. Diadakan sistem evaluasi.

Tujuan dan fungsi Majelis Taklim adalah untuk mendidik dan meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta. Fungsi utamanya meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadits, fiqih, akhlak, dan aspek-aspek lain dari ajaran Islam. Selain itu, Majelis Taklim juga berfungsi sebagai sarana dakwah dan tempat untuk memperkuat *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam).[49]

5. Retorika Dakwah

Rerorika Dakwah adalah seni bicara mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Retorika dakwah merupakan cabang ilmu komunikasi yang

[48]Muhammad Arif Mustofa, Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan) Fokus: *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan,* Volume 1 No.1 Tahun 2016, STAIN Curup.
[49]Muhammad Anwar, "Peran Majelis Taklim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 2, Februari 2019, hlm. 100-112.

membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan kita dapat diterima.[50]

Retorika dan dakwah adalah dua suku kata dari teori retorika dakwah. Disisi lain retorika berasal dari bahasa yunani *rhetorikos* yang berarti ucapan. Terkait dengan kata *rhetor* yang berarti orator, dan *rhema* yang berarti ucapan. Seni berbicara didepan orang lain atau didepan umum adalah arti lain dari retorika.[51]

Retorika dakwah terdiri dari dua kata, yaitu retorika dan dakwah. Retorika sebagaimana definisi di atas adalah sebagai "ilmu bicara". Sedangkan Dakwah adalah segala upaya mengajak, mengundang orang kepada agama, jalan Allah, dan jalan kebaikan. Dengan demikian retorika dakwah adalah segala bentuk ucapan, simbol, lambang maupun segala penyampaian pesan, dalam hal ajakan kepada agama Allah atau jalan Allah yang disampaikan kepada khalayak, dengan berasas pada dalil naqli (Qur'an dan Hadits) dan dalil aqli (pemikiran manusia).

Retorika dakwah didasarkan pada prinsip dakwah sebagai ruh agama yang berpijak pada kebenaran dan etika (Islam). Substansi pesan yang disampaikan kepada umat manusia bukan keinginan dirinya tapi keinginan Tuhannya, karena ia menyampaikan kebenaran Tuhan. Dakwah berbeda dengan *diayah* (propaganda atau promosi), bukan sekedar

---

[50]Resa Karimah, Rangkuman Materi Retorika Dakwah, Http://Resakarimah.Blogspot.Com/Rangkuman-Materi-Retorika-Dakwah.Html/, (diakses 30 November 2024 Pukul 08.00 WIB).

[51]Zainul Maarif, *Retorika, Metode Dan Komunikasi Publik* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1.

memberitahu atau membuat tertarik orang, akan tetapi lebih pada mengajak dan merubah manusia agar berada pada jalan keselamatan.[52]

Retorika dakwah yang dilakukan pada masyarakat yang kecil atau masyarakat lokal akan berbeda dengan retorika pada masyarakat global. Demikian juga retorika dakwah pada masyarakat yang homogen kaum Muslim akan berbeda dengan retorika pada masyarakat yang heterogen. Demikian juga suasana atau forum-forum yang digunakan dalam kerangka pembinaan interal umat maupun dalam hubungan sosial yang lebih luas harus dilakukan dengan cara, sikap dan perkataan yang bijak. Maka karakteristik retorika dakwah yang ideal adalah retorika keseimbangan (tawazun) di antara dua hal yang harus dipertemukan, tidak boleh hanya mengambil dan menafikan salah salah satunya. Semisal akal dan wahyu, agama dan ilmu pengetahuan, jasmani dan rohani, ideal dan realitas, material dan spiritual, ibadah dan muamalah, juga antara pembinaan aqidah dan menyebarkan kasih sayang atau toleransi.[53]

6. Aspek Pendukung Retorika Dakwah

a. Vocal/Suara

Olah vocal adalah pengaturan suara agar suara yang dihasilkan dapat didengar dengan jelas, indah, tepat, dan berjiwa dengan penggunaan pernafasan yang benar sehingga komunikasi menjadi efektif. Ekspresi suara mempengaruhi peningkatan kepercaan orang lain terhadap kita. Karena

[52]Hamka, *prinsip dan kebijaksanaan dalam islam*, (depok : gema insani, 2018), hlm. 46.
[53]Yusuf Al-Qardhawi, *Khithabuna Al-Islami Fi Ashr Al Aulamah,*Terj. Abdillah Noor Rido, (Cet. 1; Jakarta : Khalifah, 2004), hlm 82.

suara memancarkan energi, kegairahan, dan antusiasme. Suara yang baik dapat menciptakan hubungan yang baik dan suara yang meyakinkan dapat menimbulkan kesan professional.

Suara adalah faktor terpenting dalam berpidato, karena pidato merupakan komunikasi verbal dengan media lisan.Suara yang berkualitas jelas, enak didengar, genap, selaras, variatif, dan fleksibel, mudah untuk diterima pendengar.Demikian juga suara yang berkualitas lantang, berjangkauan luas dan mantap, lebih menyenangkan komunikan.Namun, kualitas dan kuantitas suara semacam itu tidak dimiliki semua orang. Sebagian orang memiliki suara alami di bawah kadar suara ideal tersebut. Meski begitu ada beberapa cara untuk merekayasa suara alami.

b. Gerak Tubuh/ Geature Tubuh

Bahasa tubuh (gestures). Tubuh kita berbicara banyak. Untuk menyampaikan pikiran dan perasaan tertentu, gerakan tubuh lebih berarti dari pada kata-kata. Menurut penelitian para pakar komunikasi, “kata kata (verbal) hanya menyumbang kontribusi 7%, suara (voice) menyumbang 38%, sementara bahasa tubuh (visual) menyumbang 55%, bagi kesuksesan berbicara”. Pendengar senang memperhatikan seorang pembicara, selain mendengarkannya. Karena sedikit-sedikit kita menjadi seorang aktor. Kita harus mendramatisir pembicaraan dengan gerak tubuh yang sesuai, khususnya ekspresi wajah. Pendengar akan memperhatikan wajah pembicara selama proses *Public Speaking* berlangsung. Ketika berbicara wajah kita akan lebih di lihat dari pada

bagian tubuh lainnya. Karena itu, jangan menunjukkan wajah sedih dalam suasana gembira (penuh galak tawa), dan jangan main-main dalam suasana serius. Secara umum bahasa atau gerakan tubuh meliputi: Ekspresi wajah yaitu kontak mata, gerakan tangan, gerakan lengan, gerakan bahu, gerakan mulut atau bibir, gerakan hidung, gerakan kepala, gerakan badan, gerakan kaki.[54]

c. Bahasa

Bahasa dakwah adalah bahasa tutur atau bahasa lisan. Bahasa lisan bercirikan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh manusia dan diterima oleh telinga khalayak lalu ditafsirkan oleh otak khalayak. Yaitu bahasa yang dikuasai oleh audiens. Tentang pemilihan jenis bahasa (bahasa daerah, bahasa nasional, atau bahasa campuran) tergantung pada kondisi dan tingkat formalitas acaranya. Penggunaan bahasa yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik artinya jelas mudah dipahami dan komunikatif. Penggunaan bahasa merupakan bagian penting yang akan langsung diserap dan langsung dirasakan oleh audiens. Penggunaan bahasa yang tidak tepat akan langsung berdampak pada "selera" audiens, apakah akan berminat mendengarkan pembicaraan seterusnya atau tidak.[55] Ada beberapa tips untuk penghalusan bahasa:

1) Janganlah menyerang atau menghakimi secara langsung terhadap audiens.

[54]Amirulloh Syarbini, *Jago Public Speaking Dan Pintar Writing*, (Bandung : Alfabeta,2014) hlm. 54.
[55]Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.68

2) Jadikan problem yang kita sampaikan sebagai problem bersama.
3) Pilih kata ganti kita, jangan dengan kata kamu dalam mengungkapkan problem.
4) Carilah kata-kata yang dapat menyentuh persasan audiens sehingga dapat menggugah pemikirannya.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Arga Wahyudi dengan judul "Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif lapangan *(field research)* dengan jenis deskriptif menggambarkan objek penelitian apa adanya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara berdakwah ustadz melalui gaya bahasa, suara, dan gaya tubuh di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan berdirinya Majelis Taklim As-Shofa ini dapat meningkatkan ilmu agama dikalangan masyarakat.[56]

[56]Arga wahyudi, Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, *skripsi*, (banjarmasin: UIN Antasari, 2021), hlm 16.

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Arga Wahyudi yaitu, sama-sama meneliti Retorika dalam berdakwah. Selain itu pula, persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Jika peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat sedangkan Arga Wahyudi di UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu juga, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan. Arga Wahyudi melakukan penelitian di tahun 2021 dengan objek penelitian masyarakat Banjarmasin. Sedangkan penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan objek yang sama yaitu masyarakat tetap hanya ibu-ibu Persit saja di kota Rantauprapat.

Hasil penelitian skripsi Arga Wahyudi adalah gaya bahasa gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan percakapan. Gaya gerak tubuh yang digunakan Ustadz H. Ilham Humaidi begitu banyak seperti; sikap yang tegap dengan penuh keyakinan ditambah bahu yang sedikut menurun yang menggambarkan kesan yang santai dan nyaman, penampilan yang rapi dan berwibawa dengan model seorang da'i, dengan pandangan mata menatap jama'ah dan kamera.

2. Skripsi oleh Amelia Setiawati dengan judul "Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis Nur Jamil Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid Lampung". Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif *(Qualitative Research)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Retorika Dakwah Ustadz Asep

Kholis Nur Jamil Dalam Penyampaian Pesan Dakwahnya Pada Majelis Al-Karim Rasyid Lampung Dan Pandangan Ustadz Asep Kholis Nurjamil Tentang Dakwah.[57]

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Amelia Setiawati yaitu, sama-sama meneliti retorika dakwah. Selain itu pula, persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Jika peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat sedangkan Amelia Setiawati di Majelis Al-Karim Rasyid Lampung. Selain itu juga, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan. Amelia Setiawati melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian masyarakat Lampung. Sedangkan penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan objek yang sama yaitu masyarakat tetap hanya ibu-ibu saja di kota Rantauprapat.

Hasil skripsi Amelia Setiawati adalah Ustadz Asep Kholis Nur Jamil berhasil dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan menggunakan kemampuan retorika dakwahnya sehingga mampu mempengaruhi jamaah yang mendengarkan tausyiahnya dan mampu membuat jamaahnya merasa terketuk oleh pesan dakwah yang disampaikannya kemudian pesan dakwah tersebut di aplikasikan dalam kehidupan jamaahnya.

[57]Amelia Setiawati, Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis Nur Jamil Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Raden Intan, 2019), hlm.20.

3. Skripsi oleh Yelniati dengan judul "Analisis Retorika Dakwah Islam Ustadz Abdul Somad, Lc. MA". Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Ustadz serta untuk mengetahui apa yang membuat masyarakat tertarik untuk melihat ceramah Ustdz tersebut.[58]

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Yelniati yaitu, sama-sama meneliti retorika dakwah. Selain itu pula, persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pendekatan kualitatif. Jika peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kota Rantauprapat sedangkan Yelniati di UIN SUSKA Riau Pekanbaru. Selain itu juga, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan. Yelniati melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian mahasiswa UIN SUSKA Riau Pekanbaru. Sedangkan penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan objek yang sama yaitu masyarakat tetap hanya ibu-ibu saja di kota Rantauprapat.

Hasil skripsi Yelniati tentang ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc. MA, Peneliti mengfokuskan ke gaya monolognya saja. Gaya monolog dibagi berberapa unsur-unsur retorika dakwah Islam yang terdiri yaitu; bahasa, pengetahuan materi dan kelincahan dalam berdilogika, retorika memiliki penampilan wicara tutur kata ada dua hal yaitu: vokal, dan fisik.

[58]Yelnita, Analisis Retorika Dakwah Islam Ustadz Abdul Somad, Lc. Ma, *Skripsi*, (Riau: Uir, 2018), hlm. 18.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Pramuka no. 4 Kecamatan Rantauprapat Utara Kotip Rantauprapat, Padang Matinggi, Rantau utara. Labuhanbatu Regenerasi, north Sumatera 21411. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya di majelis taklim ibu-ibu Persit. Lokasi penelitian ini adalah lokasi Majelis Taklim yang memiliki keunikan dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama ibu-ibu persit.

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani, S. H. Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat mulai bulan Mei hingga bulan oktober 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan dapat disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang bersifat kualitatif.

Pengolahan data kualitatif langsung dikerjakan dilapangan *(field)* dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubung-hubungkan dengan gejala yang lain, ibarat menghubungan satu mata jala dengan mata jala lainnya sehingga lukisan masyarakat objek penelitian itu, bila dihamparkan akan seperu jaring terhampar, tampak mata jaringnya banyak dan satu sama lain berhubungan. Mata

jaring itulah konsep-konsep, satu mata jaring merupakan satu konsep. Penelitian kualitatif memerlukan data yang amat banyak.[59]

Penelitian kualitatif adalah penelitian secara *holistic* yang bermaksud untuk memahami yang dialami subjek penelitian, baik itu perilaku, motivasi maupun tindakannya. Dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah. Berdasarkan hal ini, penelitian ini dimaksudkan untuk mencoba memahami Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H. Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

C. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah seluruh orang yang dianggap untuk memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian adalah 1 ustadz, dan 30 jamaah termasuk ketua persit, dan pengurus bidang keagamaan pengajian Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu.

D. Sumber Data

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan (informasi) berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak dapat disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Sebagian dari informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian saja yang menjadi data.

Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Jika *interview* atau wawancara yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data, maka informan yang menjadi sumber data. Informan yang dimaksud adalah orang yang merespon

[59]Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah,* (Jakarta: Logos, 1997), Hlm. 23-24.

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan berbentuk tulisan maupun lisan. Sumber data dibagi menjadi dua macam dalam penelitian. Hal ini akan mendukung informasi atau data yang digunakan dalam penelitian.

a. Data Primer

Pengertian sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama dan biasanya dilakukan melalui wawancara dapat dikumpulkan secara langsung di lapangan kemudian yang dilakukan langsung oleh peneliti dan yang menjadi data utama terhadap peneliti. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah Ustadz Sayed Rafli S.H.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki fungsi atau tugas sebagai pendukung bagi data primer dan dapat diperoleh si peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah 30 jamaah Majelis Takim Ibu-Ibu Persit dan pengurus kebudayaan Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai teknik atau cara agar dapat mengumpulkan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan tiga cara antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek agar dapat memahami fenomena atau perilaku yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuannya. Observasi memperhatikan, sesuatu penggunaan data, di dalam pengertian psikologi observasi atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap perhatian objek dengan menggunakan alat

indra. Jadi observasi dilakukan dengan melalui penglihatan, penciptaan, pendengaran dan peraba. Observasi juga dapat dilakukan dengan teks, rekaman suara dan rekaman gambar.[60] Kemudian observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Participant Observer* (Observasi Partisivan) bentuk observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam partisipan dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
2) *Non Participant Observer* (Observasi Non-Partisipan) bentuk observasi yang dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi *Participant* artinya observasi yang turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian di Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

[60]Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik, (*Jakarta: Rineka, 2015), Hlm. 36.

pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.[61]

Secara umum dapat dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternative jawabannya.
b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan wawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.
c. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci namun pewawancara masih menggali data lebih dalam lagi selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk memperoleh jawaban yang relevan terhadap informasi penelitian, metode wawancara ini akan peneliti gunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data mengenai Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H. Dalam Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

[61]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.111.

Maka untuk mendapatkan informasi yang bersifat akurat, benar dan jelas datanya peneliti dapat melakukan wawancara tentang Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat secara langsung tanpa ada perantara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Teknik dokumentasi yang dapat dilakukan untuk menjadi sumber data adalah dengan cara mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui buku-buku yang ada serta catatan dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pengambilan foto, video, dan dokumentasi yang menjadi penunjang data yang diperlukan dari Majelis Taklim tersebut.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam peneliti ini ada tiga teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan meninjau ulang derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu membandingkan data hasil wawancara maupun data dokumentasi.

Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Hal yang demikian dapat dicapai sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait dengan keadaan.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif sulit dipercaya apabila peneliti hanya sekali datang ke lapangan dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatan di lapangan untuk mendapatkan hasil yang valid.

3. Ketekunan Pengamatan

Pada teknik ini penulis gunakan agar lebih memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang Apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik.

G. Teknik Analisisi Data

1) Klasifikasi data adalah proses pengambilan data dan juga analisi data. Data yang didapat adalah bukan data akhir yang dianalisi untuk menarik kesimpulan.[62]
2) Reduksi data adalah membuat rangkuman agar data yang dianalisis lebih terarah memberikan gambaran yang jelas. Tujuannya untuk mempermudah dalam melakukan analisis data.
3) Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian yang lebih singkat, bagan dan hubungan antar kategori sehingga mudah dipahami pembaca.
4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dengan bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapka oleh peneliti sejak awal.

[62]Agus Triyono, *"Penelitian Komunikasi Kualitatif",* (Jakarta : Bintang Pustaka Madani,2021), hlm. 176-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Persatuan Istri Prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana

Organisasi istri prajurit TNI AD Persit Kartika Chandra Kirana pada awalnya bermana Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT) lahir di tengah-tengah perjuangan bangsa Indonesia yang dijiwai semangat dan cita-cita luhur untuk merebut kemerdekaan. Meskipun pada saat itu belum memiliki wadah organisasi, tetapi para istri prajurit telah berhasil memberikan dorongan semangat kepada para prajurit.[63] Lahirnya organisasi istri prajurit didorong oleh kesadaran yang timbul di kalangan istri prajurit sebagai pendamping suami yang sedang berjuang menegakkan dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan bangsanya. Di daerah Jawa Barat, BKR/TKR yang kemudian menjadi TNI AD menghadapi banyak ancaman. Markas Komandemen TKR yang berkedudukan di Purwakarta menjadi pusat kegiatan pengerahan prajurit Komandan Komandemen pada saat itu adalah Mayor Jenderal Didi Kartasasmita dan Kepala Stafnya adalah Kolonel Hidayat.

Kenyataan yang dihadapi pada saat itu sangatlah menyentuh hati nurani. Banyaknya prajurit yang gugur dan terluka di RS Purwakarta karena tempat di rumah sakit tersebut tidak mencukupi. Kenyataan inilah menimbulkan inisiatif di hati Ny. Ratu Aminah Hidayat (isteri dari Kolonel Hidayat, Kepala Staf Komandemen 1) untuk mengumpulkan para istri perwira Markas Komandemen I di kediamannya di daerah

[63]Persit Pusat KCK, "Sejarah Singkat- Persit Pusat KCK", https:// persitpusat. or.id/ sejarah-singkat/, (diakses tanggal 19 agustus 2024 pukul 14.00 WIB).

Purwakarta. Dalam pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 1946 Ibu Ratu Aminah Hidayat mengutarakan pemikiran dan hasratnya untuk menggerakkan para Iiteri Prajurit melakukan sesuatu guna membantu prajurit di dalam melaksanakan tugasnya.

Sejak itulah para istri prajurit yang berdomisili di Purwakarta mulai memikirkan untuk membentuk suatu wadah bagi kelompok istri prajurit yang kemudian dinamakan Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT) yang adalah cikal bakal Persit Kartika Chandra Kirana. Untuk menghadapi tantangan perjuangan yang semakin berat, maka pada tanggal 15 Agustus 1946 PKIT mengadakan konferensi di Garut, Jawa Barat guna mempersatukan organisasi-organisasi istri tentara yang ada di daerah-daerah. Dalam konferensi tersebut dibahas masalah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta perubahan nama organisasi yang semula PKIT diubah menjadi Persatuan Istri Tentara (Persit). Selanjutnya kegiatan Persit semakin meningkat seiring dengan perkembangan organisasi TNI AD.[64]

Dalam periode 1947 kegiatan para istri prajurit antara lain menjahit, membuat tanda-tanda pangkat pejuang, juru rawat dalam Palang Merah Indonesia, memberikan perawatan dan pertolongan pejuang yang luka atau gugur di medan bakti, tugas menyelidiki kekuatan dan lokasi musuh, suatu tugas yang tidak ringan dan penuh dengan resiko tertangkap oleh pihak lawan. Selanjutnya guna membangun soliditas organisasi, penyelenggaraan konferensi dilaksanakan secara berkesinambungan, dan memakai nama Kongres, Rapat kerja hingga musyawarah

[64]Persit Pusat KCK, "Sejarah Singkat- Persit Pusat KCK", https:// persitpusat. or.id/ sejarah-singkat/, (diakses tanggal 19 agustus 2024 pukul 14.00 WIB).

Pusat. Pada tahun 1962 ditetapkan Hymne dan Mars Persit Kartika Chandra Kirana yang diciptakan oleh Letkol Inf M. Adil Tampubolon. Pada tahun 1967, ditetapkan lambang Persit Kartika Chandra Kirana yang merupakan hasil karya Kapten Caj Tranggono. Dalam perjalanan sejarahnya Persit Kartika Chandra Kirana pernah menerbitkan majalah Mekar pada tahun 1954. Tahun 1983 Persit Kartika Chandra Kirana kembali menggiatkan media penerangan kepada anggotanya melalui penerbitan majalah Kartika Kencana yang berlangsung hingga saat ini.[65]

Pada tanggal 7 Juli 1967, Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana yang dijabat oleh Ibu Siti Hartinah Soeharto, didirikan Yayasan Kartika Jaya. Kala itu masing-masing yayasan dijabat secara fungsional oleh ketua dan wakil Ketua Persit Kartika Chandra Kirana di masing-masing tingkat kepengurusan Gabungan, Daerah dan Cabang Berdiri Sendiri. Tahun 1996, Ny R. Hartono, Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana dan dibantu oleh sebuah tim yang diketuai Ibu Agum Gumelar, kedudukan Yayasan Kartika Jaya yang dikelola oleh PG, PD dan PCBS dilebur ke dalam satu wadah tunggal dengan nama Yayasan Kartika Jaya yang langsung berada di bawah naungan Persit Kartika Chandra Kirana pengurus pusat. Sejak 16 Februari 2005, maka jabatan ketua dan wakil ketua yayasan tidak lagi dijabat secara fungsional oleh ketua dan wakil ketua umum Persit Kartika Chandra Kirana dan selanjutnya Yayasan Kartika Jaya menjadi badan hukum yang berdiri sendiri. Pada tanggal 2 April 2002, Ny. Andy E. Sutarto selaku Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana, didirikan Yayasan Yatim, yatim piatu "Kartika Asih". Khususnya

[65]Persit Pusat KCK, “Sejarah Singkat- Persit Pusat KCK”, https:// persitpusat. or.id/ sejarah-singkat/, (diakses tanggal 19 agustus 2024 pukul 14.00 WIB).

memberikan beasiswa bagi putra-putri prajurit yang gugur di dalam melaksanakan tugas, sebagai wujud kepedulian dan rasa tanggung jawab Persit Kartika Chandra Kirana terhadap masa depan generasi penerus bangsa.

Pada tahun 2004 atas prakarsa Ny. drg Nora Ryamizard selaku Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana gedung Balai Kartini dan Kartika Eka Paksi dibongkar dan dibangun kembali. Selanjutnya gedung siap digunakan pada tahun 2005 2020. Kemudian awal tahun 2023, gedung Balai Kartini dalam tahap renovasi hingga sekarang.[66]

Pada tanggal 10 Januari 2007, Kasad Jenderal TNI Djoko Santoso selaku Pembina Utama Persit Kartika Chandra Kirana meresmikan "Wisma Kartika" sebagai kantor Persit Kartika Chandra Kirana Pengurus Pusat, Balai Keterampilan Kartika dan Griya Kebugaran Kartika. Pada tahun 2014, atas prakarsa Ny. Wanti Budiman selaku Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana menetapkan seragam olah raga untuk anggota Persit Kartika Chandra Kirana seluruh Indonesia dan mendirikan Beka Resto Balai Kartini.

Pada tanggal 17 Februari 2015, Ny. Nenny Gatot Nurmantyo selaku Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana memimpin Mupus XI Persit Kartika Chandra Kirana dan menetapkan perubahan waktu pelaksanaan Mupus dari 5 tahun menjadi 3 tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2018, Ny Sita Mulyono selaku Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana memimpin Mupus XII Persit Kartika Chandra Kirana Tahun 2018

[66]Persit Pusat KCK, “Sejarah Singkat- Persit Pusat KCK”, https:// persitpusat. or.id/ sejarah-singkat/, (diakses tanggal 19 agustus 2024 pukul 14.00 WIB).

dan menetapkan perubahan waktu pelaksanaan Mupus semula 3 tahun, kembali menjadi 5 tahun. Demikian sejarah singkat Persit Kartika Chandra Kirana sejak kelahirannya pada tanggal 3 April 1946 hingga saat ini.

2. Visi Dan Misi Persit

a. Visi

Adapun visi dari persatuan isti tentara, "Ikut serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual berasaskan Pancasila".[67]

b. Misi

1) Membantu Kepala Staf TNI-AD dalam pembinaan istri prajurit dan keluarganya khususnya di bidang mental, fisik, kesejahteraan dan moril, sehingga dapat menunjang keberhasilan tugas prajurit TNI-AD.
2) Mendukung kebijaksanaan pimpinan TNI dengan membina dan mengarahkanperjuangan istri anggota TNI AD, menciptakan rasa persaudaran dan kekeluargaan, rasa persatuan, dan kesatuan serta senasib sepenanggungan sebagai istri prajurit.

3. Biografi Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H

Nama subyek penelitian adalah Sayed Rafli Tabrani. Ustadz Sayed dilahirkan di kota Rantauprapat pada hari Selasa 21 Dzulhijjah 1421 H bertepatan dengan tanggal 27 Februari 2001 M dari pasangan Musdahari bin Sayed Ridwan dan Suzanna

[67]Pesit Pusat Kck, " Visi Misi Persit", https://persitpusat.or.id/visi-misi-persit/, (diakses tanggal 1 november 2024 pukul 10.00 WIB)

Siagian binti Harun Siagian. subyek penelitian merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang mana kakak perempuan bernama Adinda Khairunisya serta adik lelaki subyek penelitian bernama Sayed Azmi Ansyari.[68]

4. Pendidikan Ustadz Sayed Rafli Tabrani

Pendidikan pertama Ustadz Sayed dimulai tahun 2008, Ustadz Sayed bersekolah di SD 112137 Rantauprapat dan tamat pada tahun 2013. Ustadz Sayed melanjutkan sekolah ke MTsN1 Labuhanbatu dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu Ustadz Sayed lanjut SMA di sekolah MAN Rantauprapat dan tamat pada tahun 2019. Tak hanya sampai tamat SMA saja beliau melanjutkan pendidikan nya sampai ke perguruan tinggi "Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" (UINSU), Beliau sendiri memutuskan untuk mengambil jurusan Hukum, kenapa beliau tidak mengambil Jurusan yang lebih mendalami untuk menjadi seorang da' i, dikarenakan beliau awalnya memutuskan untuk menjadi hakim sebagai karir. Dan beliau berhasil menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu, di tahun 2023 sehingga mendapatkan gelar SH (Sarjana Hukum).

Semasa Ustadz Sayed masih menempuh pendidikan dibangku sekolah menengah atas (SMA), Ustadz Sayed juga sangat aktif dalam berbagi kegiatan agama salah satu komunitas yang didirikan Ustadz Sayed sendiri adalah “Lentera Hijrah Sumatera Utara” yang berdiri sejak tanggal 19 september 2018 di kota Rantauprapat. Komunitas ini didirikan dengan tujuan untuk menggerakkan muda mudi agar ikut serta dalam kegiatan positif untuk umat yang membutuhkan bantuan. Lentera Hijrah ini juga sudah ada di kota Medan dan yang mendidirkannya adalah

[68]Sayed Rafli, Ustadz, *Wawancara,* (Rantauprapat, 4 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB).

teman Ustadz Sayed.[69] Kegiatan yang ada dalam Komunitas Lentera Hijrah Sumatera Utara yaitu:

1) Kajian Rutin ini adalah salah satu kegiatan mengaji sambil membahas apa makna dari ayat yang dibacakan, tidak hanya itu kajian rutin juga kegiatan yang sangat bagus untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu agama.
2) Safari Maghrib adalah kegiatan ceramah dari masjid satu ke masjid lainnya, pengisi ceramah sendiri adalah Ustadz Sayed Rafli Tabrani.
3) Geber Subuh (Gerakan Berjama'ah) adalah kegiatan yang sama seperti safari maghrib, yang membedakannya adalah kegiatan ceramah hanya di ikuti kaum lelaki saja.
4) Gerakan S3 (Gerakan Sedekah Seribu Sehari) adalah kegiatan penyaluran dana kepondok pesantren yang ada di Labuhanbatu.
5) Kajian Bareng adalah kegiatan berceramah dengan mengundang ustadz-ustadz muda untuk mengisi kajian di komunitas lentera hijrah.

5. Jumlah Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 dalam Majelis Taklim

Jumlah ibu-ibu Persit yang aktif mengikuti Majelis Taklim di Kodim 0209 Labuhanbatu mencapai 15 ibu-ibu Persit, sebagai berikut:

Tabel. IV. 1 Jumlah Ibu-Ibu Persit

No	Nama	Umur
1	Fadhilah Khairani	34
2	Yuliani	44
3	Ulina	41
4	Diah Siregar	42
5	Erika Panggabean	40

[69]Sayed Rafli, Ustadz, *Wawancara,* (Rantauprapat, 5 Oktober 2024. Pukul 08.00 WIB).

6	Gina Lolita	40
7	Lutfiana Guntur	35
8	Sri Wulandari	46
9	Rini Nasution	40
10	Elviarawati Pratiwi	30
11	Choirunnisa	28
12	Indramayanti Siregar	38
13	Sulianti	35
14	Clara Dwiki	32
15	Ade Sinambela	45

6. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul "Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Acara Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat". Data penelitian ini meliputi antara lain sebagai berikut:

1. Observasi *Non-Partisipan*: Observasi yang tidak turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung, dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.
2. Wawancara tidak terstruktur: Peneliti mengajukan pertanyaan-pertnyaan yang sudah digaris besari untuk memperoleh jawaban yang relevan, langsung kepada Ustadz, Pengurus pengajian, jamaah pengajian majelis takim Persit, untuk memberikan jawaban dan data yang akurat dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi: Berupa kumpulan dokumen dan foto yang menjadi unsur penting dan penunjang dalam penelitian retorika dakwah Ustadz Sayed dalam acara Majelis Taklim ibu-ibu Persit.

B. Temuan Khusus

1. Tahapan Yang Harus Dipersiapkan Da'i Dalam Menjalankan Pidato Dihadapan Khalayak

Sebelum *da'i* menjalankan aktivitas dakwahnya, terlebih dahulu dipersiapkan beberapa langkah (tahapan) sehingga *output* (keluaran) dakwah yang dilakukan membernilai yang berarti. Paling tidak ada tiga tahapan yang harus dipersiapkan seorang *da'i* dalam menjalankan pidato di hadapan khalayak, yakni; Pertama, persiapan pidato adalah seorang da'i harus menentukan jenis pidato, memilih topik dan tujuan serta mengembangkan bahasan. Kedua, penyusunan pidato pada tahap ini da'i harus menentukan prinsip-prinsip komunikasi pidato, menyusun pidato membuat garis-garis besar pidato, memilih kata-kata, membuat bagan sebuah pidato. Ketiga, penyampaian pidato pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah membangun kepercayaan diri dan krebilitas da'i serta prinsip-prinsip penyampaian pidato harus dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Sayed Rafli Tabrani mengatakan:

> Tentunya saya melakukan persiapan baik itu menentukan topik apa yang kira-kira ingin dibahas dikaitkan dengan isu hangat saat ini terjadi ataupun ditanya kepada jamaah terkait judul apa yang ingin dibawakkan agar komunikasi saat berceramah enak. Pertanyaan yang kedua tentang penyusunan pidato tentunya saya membuat garis besar dan poin-poin penting makanya saya seringmenyampaikan materi misalnya 4 golongan yang dirindukan surga apa golongannya itu saya buat, saya tulis dibuku catatatn materi saya. Dan pertayaan yang ketiga alhamdulillah untuk saat ini saya mampu menguasai ruang ceramah dan para jamaah, makanya saya

selalu belajar bagaimana penguasaan terhadap jamaah mulai dari pemiliha kata-kata yang membuat jamaah itu tertarik dan saya akan selipkan sedikit humor kelucuan agar para jamaah tidak ngantuk dan tidak bosan.[70]

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Sayed Rafli Tabrani, bahwasanya ustadz Sayed sebelum melakukan ceramah dalam majelis taklim atau pengajian ustadz Sayed mempersiap terlebih dahulu topik apa yang akan ustadz Sayed bawakan kedalal buku catatan ustadz Sayed. Dan ustadz Sayed juga saat memulai kajian terhadap jamaah ustadz Sayed bisa menguasai ruangan majelis taklim dan para jamaah dengan cara mencairkan suasana dengan menyelipkan sedikit cadaan agar para jamaah tidak merasa mengantuk dan bosan.

2. Strategi penyusunan retorika

Dakwah yang disampaikan menggunakan retorika dengan dakwah yang disampaikan dengan tidak menggunakan retorika jelas akan menghasilkan hasil yang berbeda. Sebab dakwah yang disampaikan dengan menggunakan retorika akan mampu mencapai tujuan dakwah itu dengan baik.

1) *Invention* (penemuan bahan) adalah mencakup kemampuan untuk menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan memilih materi yang cocok untuk berceramah. Strategi retorika ini juga digunakan Ustadz Sayed sebagaimana sewaktu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sayed, beliau mengatakan:

Sebelum saya mengisi kajian saya akan menyiapakan materi terlebih dahulu, agar mempermudah saya dalam menyampaikan. Materi yang akan saya sampaikan di setiap majelis taklim juga saya tulis guna mempermudah saya mengetahui materi apa saja yang sudah saya bawakan dalam kajian ini, agar jamaah tidak ada yang

[70]Wawancara Dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, Lokasi Rantauprapat Pada Tanggal 16 Oktober 2024.

berkata bahwa ceramah ini sudah pernah di bawakan. Dan biasanya saya mencari penemuan bahan ini dari buku-buku dari kitab biqol ghofilin, dan kitab nasoihul ibad, ataupun kitab adabud dunya waddin dari buku-buku itu saya aplikasikan dan saya ambil sehingga saya jadikan sebuah materi. [71]

2) *Disposition/ arrangement* (penyusunan bahan/ materi) adalah penataan ide. Penataan ide ini akan membuat pendengar memahami hubungan ide dan juga menghindari kebingungan. Ustadz Sayed menggunakan cara ini dengan artikulasi dan nada yang lantang agar para mad'u dapat memahami ceramah yang disampaikan. Strategi retorika ini juga digunakan Ustadz Sayed sebagaimana sewaktu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sayed, beliau mengatakan:

Setelah saya mendapatkan bahan kemudian saya melakukan penyusunan materi. Dan saya akan cocokan ini enak tidak kalau dibahas, saya baca buku dan ketika saya menemukan beberapa poin coba saya ramu menjadi sebuah materi yang membuat jamaah itu tertarik.
[72]

3) *Style/Elocutio* (Gaya/ Pemilihan Bahasa Yang Indah) adalah cara penggunan bahasa dalam mengekspresikan ide. Strategi retorika ini juga digunakan Ustadz Sayed sebagaimana sewaktu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sayed, beliau mengatakan:

Saya menggunakan bahasa yang jelas saat berceramah supaya jamaah itu tidak multi tafsir atau pemahamannya itu menggantung dan mengawang-ngawang. Pemahaman itu harus duduk agar tidak timbul kesalah pahaman, kalau ada kesalah pahamankan kita bisa berdosa ujung-ujungnya.[73]

4) *Memory* (mengingat materi) adalah berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat mengenai apa yang akan dikatakan. Strategi retorika ini

[71]Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, *Wawancara* (Rantauprapat, 16 Mei 2024. Pukul 17.00 WIB)
[72]Wawancara Dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, Lokasi Rantauprapat Pada Tanggal 16 Oktober 2024.
[73]Wawancara Dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, Lokasi Rantauprapat Pada Tanggal 16 Oktober 2024.

juga digunakan Ustadz Sayed sebagaimana sewaktu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sayed, beliau mengatakan:

Saya ketika ingin mengingat materi itu ya saya lihat buku, ketika saya ingin menyampaikan materi dalam majelis taklim ya saya bawa buku agar saya tidak lupa akan materi yang hari ini atau pada saat ini say bawakan.[74]

5) *Pronountatio/delivery* (penyampaian) adalah bagian terakhir dari retorika yang melibatkan secara vokal dan fisik dalam mempresentasikan *speech* (ekspresi pikiran). Strategi retorika ini juga digunakan Ustadz Sayed sebagaimana sewaktu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sayed, beliau mengatakan:

Yang setau saya alhamdulillah sedikit banyaknya pasti adalah ya yang terpengaruh walaupun saya tidak bisa pastikan berapa persen, artinya mereka senang dengan ceramah yang saya sampaikan dengan adanya kesenangan mereka itu artinya mereka terpengaruh, terbawa akan apa yang saya sampaikan itu.[75]

Seorang da'i harus pandai memilih dan mengemas kata-kata dengan bahasa yang tepat, agar pesan yang disampaikan mudah diterima mad'u. Aristoteles mengatakan: gunakan bahasa yang benar, tepat dan dapat diterima. Pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang hidup, indah, mulia dan yang sesuai dengan pesan khalayak dan pembicaraan.

Awal mula ustadz Sayed Rafli Tabrani menekuni untuk menjadi seorang pendakwah dan motivasi menjadi seorng da'i. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Sayed Rafli Tabrani mengatakan:

Motivasi Ustadz menjadi pendakwah adalah seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an Surat Muhammad Ayat 7 yang bunyinya "Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu". Dan Ustadz

[74]Wawancara Dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, Lokasi Rantauprapat Pada Tanggal 16 Oktober 2024.
[75]Wawancara Dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, Lokasi Rantauprapat Pada Tanggal 16 Oktober 2024.

juga ingin menjadi pemuda yang berani membawa perubahan didalam kalangan anak muda zaman sekarang. Awal mula Ustadz menjadi seorang Pendakwah yaitu mengikuti Majelis Taklim selama 3 tahun dan didukung juga oleh sekolah yang mana sekolah juga memiliki Program Safari Ramadhan yang mana ada pilihan untuk menjadi seorang penceramah, bilal, dan imam, dan Ustadz memilih menjadi seorang imam dan penceramah. Sewaktu ketika Ustadz disuruh salah seorang guru agama untuk menjadi pengganti guru dalam pengisi ceramah pada hari itu, dan dari situlah Ustadz mulai berinteraksi dengan masyarakat. Sebelumnya Ustadz Berceramah hanya di kalangan teman dan anak-anak muda lainnya. Ketika kelas 2 Aliyah disitulah Ustadz mulai berceramah di kalangan ibu-ibu, dan bapak-bapak. Awal berceramah Ustadz juga pernah merasakan yang namanya gerogi tapi ketika sudah turun ustadz ketagihan.[76]

Ustadz Sayed mengatakan tidak menjadikan dakwah sebagai sumber mata pencarian, melainkan dengan berdakwah Ustadz Sayed dapat menjadi umat Islam yang bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, ini hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H:

Ayah saya mengtakan bahwasanya menjadi seorang ustadz bukanlah sumber mata pencarian tapi buatlah berdakwah sebagai tugas mu menjadi umat islam yang berjihad dijalan Allah Swt. Dan Ustadz juga sering melihat di youtobe ustadz-ustadz hebat cara berdakwah Ustadz Abdul Somad kalau dari Sumatera Utara Ustadz suka dengan Ustadz Abdil Muhadir Ritonga Beliau juga sangat hebat sekali cara berdakwahnya. Setelah itu masuklah Ustadz ke UIN Medan walaupun tidak mengambil jurusan dakwah tetapi saya tinggal di Masjid dan alhamdulillah lingkungan bagus dan baikkan, dan di Masjid itu Ustadz juga di amanah kan untuk menjadi pengisi ceramah apabila ada kegiatan di Masjid tersebut. Cara berceramah yang Ustadz Terapkan adalah dengan tegas namun tidak membuat orang bosan dan ustadz juga menggunakan logat Sumatera kita agar menjadi ciri khas.[77]

Hasil dari wawancara penulis dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, penulis dapat memaparkan upaya untuk mengajak manusia agar selalu berada di jalan yang di ridhai Allah SWT. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an Surah Muhammad Ayat 7: *"Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* Ini adalah upaya untuk mengajak

[76]Wawancara Dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, Lokasi Rantauprapat Pada Tanggal 16 Oktober 2024.

[77]Sayed Rafli Tabrani, Ustadz, *Wawancara,* (Rantauprapat, 16 Mei 2024. Pukul 17.00 WIB).

manusia agar selalu berada di jalan yang diridhoi Allah SWT yakni mengajak manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar yaitu berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, itu pun merupakan bagian dari dakwah.

3. Pelaksaan Kegiatan Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat.

Majelis Taklim dalam organisasi Persatuan Istri Tentara (Persit) dimulai sebagai kegiatan spiritual dan sosial di kalangan istri prajurit TNI AD. Namun, tidak ada tanggal spesifik yang menandai pembentukan Majelis Taklim Persit karena kegiatan ini berkembang secara organik dari kebutuhan komunitas istri prajurit untuk saling mendukung dan memperkuat hubungan sosial serta keagamaan. Kegiatan Majelis Taklim biasanya dilakukan sebagai bentuk silaturahmi, pembinaan mental, dan penguatan iman, serta menjadi wadah untuk mempererat persaudaraan di antara anggota Persit. Jadwal kegiatan Majelis Taklim ibu-ibu Persit dilakukan setiap sebulan sekali maupun sebulan dua kali tergantung jadwal kegiatan persit, yang dilaksanakan pada hari jum’at.

Majelis taklim ibu-ibu Persit merupakan suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup majelis taklim yaitu kegiatan pengajian yang mencakup dalam pembahasan ilmu pengetahuan tentang agama. Kemudian yang mengikuti dalam keberlangsungan kegiatan tersebut yaitu ibu-ibu Persit.

Berikut juga hasil wawancara peneliti dengan pengurus majelis taklim ibu-ibu persit, ny. Clara Dwiki Darmawati mengatakan:

Ibu pertama kali mengenal Ustadz Sayed ini dari suami ibu, karena Ustadz ini pernah diundang menjadi khotib jum’at di masjid al-falaq karena cara penyampaian dia sangat ringan dan mudah dipahami jadi suami tertarik untuk menjadikan Ustadz

Sayed menjadi pengisi ceramah di masjid kodim, dan ibu suruh juga suami ibu untuk menghubungi Ustadz Sayed sebagai mengisi materi di perwiritan ibu-ibu Persit. Tanpa ibu sadari ternyata ibu-ibu Persit lainnya sangat suka dengan topik yang dibawakan, dan cara penyampaian Ustadz itu juga mudah dipahami untuk kalangan ibu-ibu. Ustadz itu juga tidak terlalu monoton sekali dalam memberi ceramah kadang Ustadz itu buat leluco di sela-sela ceramahnya biar ibu-ibu tidak bosankan. Dan ibu juga menerapkan untuk ada sesi tanya-jawab, untuk menghilangkan rasa tanya didalam hati ibu-ibu persit kan, dan Ustadz itu Alhamdulillah dapat menjelaskan sangat baik.[78]

Berdasarkan obsevasi yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa, setiap pertemuan dilaksankan pada hari jum'at siang, Usatdz Sayed memulai pengajian setelah selesai sholat jum'at pada pukul 14.00 memulai dengan Salam kepada para jamaah, bersholawat, kemudian lanjut pemberian materi atau ceramah Ustadz Sayed kepada ibu-ibu Persit, setelah selesai memberikan pesan dakwah langsung mempersilahkan ibu-ibu persit untuk bertanya dan Usatad Sayed menjawab pertanyaan dari ibu-ibu Persit, setelah selesai ses tanya dan jawab kemudian penutupan dengan berdoa dan memberi salam sebelum bubar meninggalkan majelis taklim.

a. Jadwal Pengajian

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pengajian baik di majelis taklim atau di berbagai tempat lainnya, mestinya memiliki jadwal yang ditetapkan agar jamaah satu sama lain dapat mengetahui dan tidak merasa kebingungan. Dalam hal ini acara majelis taklim ibu-ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu jadwal yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Fadhila Khairani mengatakan:

Kami pengajian setiap hari jum'at, ustadz dan ustadzah setiap pengajian selalu bergantian tergantung ibu pengurus pengajian. Jadwal pengajian biasanya sebulan sekali tapi bisa juga sebulan dua kali, tergantung jadwal juga. Kadangkan kita ada

[78]Clara Dwiki Darmawati, Ibu Persit, *Wawancara,* (Rantauprapat, 18 Juli 2024. Pukul 11.00 WIB).

kegiatan lain juga. Ustadz sayed ini pertama kali jadi pengisi ceramah pas bulan ramadhan, selama bulan ramadhan dia pengisi ceramah sampai sekarang ustadz itu dipakai walaupun tidak sering karenakan ibu-ibu maunya ustadz yang beda-beda gak sama seleranya. Menurut ibu ustadz sayed bagus, suara dia buat ibu fokus sama isi ceramahnya.[79]

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian rutin majelis taklim ibu-ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat. Melakukan kegiatan pengajian di hari jum'at siang pukul 14.00 sampai dengan selesai. Pengajian dilakukan setiap sebulan sekali.[80]

b. Materi Dakwah

Dalam proses dakwah yang dilakukan Tuan guru dan penceramah di majelis taklim harus memiliki materi dakwah sebagai bahan yang akan disampaikan kepada jamaah.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa, pengajian rutin majelis taklim ibu-ibu Persit Kodim 0209, mengkaji seluruh bidang ilmu agama seperti Ilmu Fikih, Aqidah, Akhlak, dan Muamalah. Kemudian Ustadz Sayed akan membahas materi diawal pengajian dari pertanyaan-pertanyaan jamaah pada pertemuan sebelumnnya, dan dalam observasi ini Ustadz Sayed menyampaikan materi dakwah melalui ilmu fiqih.

Dalam Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit sering mengundang Ustadz dan Ustadzah untuk mengisi kajian rutin ibu-ibu Persit, agar lebih memahami ilmu agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu Ustadz yang sering menjadi pengisi

[79]Fadhila Khairani, Ibu Persit, *Wawancara,* (Rantauprapat, 30 Juli 2024. Pukul 11.00 WIB).

[80]Observasi, Di Majelis Taklim Persit Kodim, (Rantauprapat, 17 Mei 2024. Pukul 17.00 WIB).

Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit adalah Ustadz Sayed Rafli Tabrani, yang dimana ibu-ibu persit tertarik akan setiap topik yang akan dibawakan, Hasil wawancara dengan ibu Sri Wulansari:

Ustadz sayed rafli tabrani s.h sudah menjadi pengisi acara di majelis taklim kodim selama 5 bulan berturut-turut, selama bulan ramadhan ustadz sayed selalu menjadi pengisi acaranya. Ketika sedang berceramah ustadz sayed sering menggunakan logat sumatera, dan disela-sela ceramahnya ustadz juga membuat lelucon aau humor sehingga suasana menjadi hidup dan tidak membosankan. Selain itu ibu sigit juga menuturkan bahwa topik atau tema yang dibawakan sangatlah *relate* (berkaitan) dengan kehidupan sehari-hari.[81]

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sulianti:

Saya suka dengan materi yang dibawakan Ustadz sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari, walaupun Beliau Ustadz muda lantas tidak membuat saya menganggap ilmunya sedikit melainkan saya beranggapan bahwa ilmu yang Ustadz ajarkan adalah ilmu yang belum saya dapat dan terapkan dikehidupan sehari-hari. Apalagi dengan adanya sesi tanya-jawab membuat rasa penasaran saya terhadap apa yang belum saya pahami menjadi paham dan dapat diterapkan.[82]

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu ibu Persit Majelis Taklim, ibu Elviarawati Pratiwi mengatakan:

Ibu adalah salah satu jamaah di perwiritan ibu-ibu Persit, ibu sangat menyukai cara penyampaian ceramah yang di bawakan Ustadz Sayed dengan logat khas sumateranya dan dengan kelucuan yang Ustadz tersebut buat sehingga para jamaah tidak merasa ngantuk atau bosan. Topik yang Ustadz Sayed bawakan juga sangat bagus seperti topik fiqih tetang sholat,cara berwudhu yang benar, bahkan juga memberikan ilmu untuk menjadi istri dan ibu yang baik. Cara penyampaian Ustadz Sayed juga sangat lugas dan mudah di pahami.[83]

Hasil wawancara peneliti dengan Ny. Ulina:

Saya mengenal Ustadz Sayed ini dari pengajian ibu-ibu persit, saya melihat Ustadz Sayed ini cara berceramahnya bagus, tema yang dibawakan tentang fiqih yang mana menarik untuk dibahas karena terkait dengan kehidupan sehari-hari, apa lagi

[81] Sri Wulansari, Ibu Persit, *Wawancara,* (Rantauprapat, 17 Mei 2024. Pukul 17.00 Wib).
[82]Sulianti, Ibu Persit, *Wawancara,* (Rantauprapat, 16 Mei 2024. Pukul 17.00 WIB).
[83]Elviarawati Pratiwi, Ibu Persit, *Wawancara,* (Rantauprapat, 17 Agustus 2024. Pukul 17.00 WIB).

dengan bahasa sumateranya itu membuat kita suka mendengarnya. Cara berceramahnya bagus, cara penyampaiannya juga sampai.[84]

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Erika Panggabean:

Menurut saya, cara berceramah Ustadz Sayed sangat menyentuh hati. Beliau menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan gaya ceramahnya tidak berlebihan namun penuh makna. Saya merasa bahwa setiap kalimat yang beliau ucapkan itu seperti menenangkan dan membimbing kami sebagai ibu-ibu untuk lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan.[85]

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Gina Lolita:

Ceramah Ustadz Sayed memang memberikan pengaruh positif dalam kehidupan kami. Ada satu nasihat beliau yang sangat berkesan buat saya, yaitu untuk selalu mempercayakan setiap urusan kepada Allah dan menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga. Nasihat ini mengingatkan saya untuk tetap tenang saat suami sedang bertugas, dan lebih fokus pada pendidikan dan akhlak anak-anak di rumah. Ini membantu saya lebih sabar dan tabah.[86]

Retorika yang beliau gunakan sangat bagus karena suara yang beliau gunakan dalam meyampaikan dakwahnya dengan nada suara yang lantang dan artikulasi yang jelas, dan tidak lupa juga sesekali menyelipkan logat sumateranya. Sebelum memulai dakwahnya beliau juga tidak lupa untuk mencatat materi terlebih dahulu agar materi yang pernah di bawakan dalam Majelis Taklim ibu-ibu Persit tidak terulang lagi, sehingga materi terus berlanjut mengikuti materi-materi yang sudah tersedia. Maka dari itu, ibu Persit sangat sangat menyukai dan tertarik dengan Ustadz Sayed, selain cara berceramah yang mudah dipahami tema yang dibawakan juga sangat berkaitan dengan keseharian.

[84]Ulina, Ibu Persit, *Wawancara*, (Rantauprapat, 16 Mei 2024. Pukul 17.00 WIB).
[85]Erika Panggabean, *Wawancara*, (Rantauprapat, 17 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB).
[86]Gina Lolita, *Wawancara*, (Rantauprapat, 17 Juni 2024. Pukul 15.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa ibu-ibu Persit menyukai cara penyampaian dan materi yang dibawakan Ustadz Sayed Rafli Tabrani dalam berdakwah.

C. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian merupakan proses penting dalam penelitian untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Analisis data hasil penelitian melibatkan pengolahan, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama proses penelitian. Pada pembahasaan ini peneliti akan menjelaskan poin penting, yakni pentingnya retorika dalam berdakwah agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan menjadi pengaruh baik bagi kehidupan para jamaah.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagaimana di paparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menganalisa hasil penelitian yang berjudul Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H Dalam Majelis Taklim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu Kota Rantauprapat. Berdasarkan pada paparan bab 2 yang telah penulis jelaskan bahwa Retorika dakwah merupakan seni berbicara seseorang dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan apa yang disampaikan oleh seorang dai. Retorika dakwah juga merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui kemampuan seni berbicara seorang dai agar pesan dakwah yang disampaikan dapat mudah diterima oleh mad'u. Dari penjelasan diatas penulis dapat memaparkan bahwa kepandaian dalam berdakwah bukan karena pandai berbicara saja, namun

karena memahami bagaimana menyampaikan dakwah dengan memakai ilmu retorika, jadi dengan menggunakan retorika agar dakwah bisa lebih santai dan terarah, bahkan dengan mudah menarik para mad'u untuk memahami pesan yang disampaikannya. Dengan demikian para mad'u tidak bosan mendengarkan ceramah dari siapa saja yang menyampaikan pesan dakwahnya yakni dengan memakai retorika.

Manusia adalah makhluk yang sanggup berkomunikasi lewat bahasa dan berbicara. Tetapi yang lebih mencirikan hakikat manusia sebagai manusia penuh kepandaian dan keterampilan dalam berbicara. Kebesaran dan kehebatan seseorang sebagai manusia juga ditemukan oleh kepandaiannya dalam berbahasa secara tepat, seni keterampilan berbicara yang disebut dengan retorika.

Jangan pernah menganggap mudah retorika. Boleh dikatakan hampir seluruh perubahan yang terjadi di muka bumi ini berpangkal dari retorika. Dengan kekuatan retorika, bangsa yan lemah menjadi kuat, dengan kekuatan retorika, Negara yang ambruk bisa bangkit, dengan kekuatan retorika, dunia dunia yang hening bisa terjungkir balik menjadi prahara besar, itulah retorika. Dengan sederhana retorika dapat diartikan seni berbicara, artinya, dengan retorika orang tidak hanya sekedar berbicara *"waton ngomong"* memiliki ilmu retorika berarti dia akan menyajikan materi pembicaraannya dengan kemasan seni yang sangat indah.

Retorika dakwah merupakan seni bicara atau gaya bahasa seorang da'i untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah atau seni berbicara dalam menyampaikan ajaran islam dengan benar untuk kebenaran sesuai dengan tuntunan al-qu'an dan hadits. Seorang da'i itu memiliki gaya berbicara yang berbeda-beda.

Ada banyak bumbunya, ada sedikit bumbunya dan adapula yang tidak ada bumbunya karena hal yang terpenting dalam dakwah adalah bagaimana kita bisa memberikan pemahaman kepada jamaah. Kesuksesan seorang da'i dalam berdakwah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan retorika yang dimiliki oleh da'i tersebut. Retorika dapat dikatakan sebagai alat dan saran untuk mencapai tujuan dakwah.

Dengan kata lain keberhasilan dan kegagalan da'i dalam berdakwah tergantung pada retorika dakwahnya. Unsur yang paling penting dalam retorika adalah bahasa, yaitu bahasa yang dikuasai dan mudah dicernah oleh audiens.

Pemilihan jenis bahasa yang disampaikan oleh da'i itu tergantung dengan kondisi atau kebahasaan sehari-hari mereka gunakan. Selain dari itu, perlu kita garis bawahi dalam berdakwah adalah kepekaan. Seorang da'i harus melihat siapa yang akan hadir untuk mendengar hikmah kita, apakah masyarakat itu termasuk golongan pendidikan tinggi atau bukan.[87]

Penerapan retorika dakwah harus tepat pada tujuan dan sasaran mengingat bervariasinya tingkat kesadaran dan kemampuan daya nalar masyarakat. Dalam pelaksanaan retorika dakwah beliau mempersiapkan tahapan-tahapan, seperti menguasai dan menentukan topic yang akan di bahas, dan penyampaian dengan gaya bahasa yang baik, dan juga serta humor yang membangun suasana jamaah.

Para da'i atau daiyah hendaknya mencontoh Rasulullah dalam berdakwah. Dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, bahkan dengan bahasa yang sederhana pun bisa menyentuh dan bisa menyebabkan jalan hidayah bagi orang

[87]Jumardin Muchtar, "Retorika Dakwah", *Kompasiana,* Senin, 11 Oktober 2024, Hal 1.

lain. "*Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW cukup jelas dan mudah dimengerti oleh setiap pendengarnya*". (H.R. Abu Dawud dalam bab Al-Adab) karena jangan sampai para da'i atau da'iyah menyampaikan banyak materi tetapi miskin isi karena dari kata-kata yang bertele-tele sehingga sulit dimengerti oleh para mad'u.

Pesan dakwah akan terdengar monoton apabila hanya menggunakan bahasa-bahasa yang baku dalam penyampaian dakwah, orangpun akan merasa enggan untuk mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan karena terasa membosankan dan bahasa-bahasa yang sulit untuk dipahami. Dalam berdakwah seharusnya disampaikan dengan metode yang menarik dan selalu membuat orang ingin mendengarkannya.

Adapun pengertian retorika menurut penulis adalah seni berbicara yang dimiliki seseorang dalam mengajak orang lain untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengarnya sehingga pendengar senang untuk mendengarkannya atas apa yang di sampaikan oleh da'i dan pesan apa yang disampaikannya mudah dipahami serta dapat terkesan dengan apa yang telah disampaikannya.

Tujuan Retorika Dakwah pada awalnya hanya diartikan seni berbicara serta membuat teks pidato. Setelah dikaitkan dengan persuasi bisa diartikan sebagai suatu permohonan, hasutan, dan permintaan yang bisa mempengaruhi secara emosional, yang merupakan sudut pandang perilaku seseorang secara umum. Berikut ini tujuan dari retorika massa:

1. *To Inform*, yaitu menumbuhkan nilai positif kepada setiap khalayak dengan memberikan penjelasan serta pemahaman.
2. *To Convise*, yaitu menyadarkan serta menyakinkan.
3. *To Inspire*, yaitu sistem untuk membangkitkan jiwa serta menciptakan hayalan dengan metode penyampaian yang baik.
4. *To Intertain*, yaitu menyemangati serta membuat bahagia pendengar agar tidak merasa kecewa.
5. *To Ectuate*, yaitu mengajarkan serta memotivasi khalayak untuk bergerak dan mampu menetralkannya dalam melakukan realisasi ide-ide yang dibangun dari pendengar.

Manfaat Retorika Dakwah sangat berguna dalam interaksi sosial yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan. Jadi apapun yang manusia lakukan harus memperhatikan sikap dan perilaku, jangan sampai menimbulkan kesan buruk di depan khalayak agar saat berinteraksi orang lain merasakan senang, serta dapat memudahkan dalam kegiatan sosial di masyarakat. Hal tersebut lah yang membuat retorika menjadi penting. Sehingga manfaat retorika tidak perlu ditanyakan, melainkan harus dipelajari intensif.

1. Membimbing pembicara dalam mengambil tindakan yang matang dan tepat.
2. Memudahkan pembicara dalam melihat kondisi psikologi manusia.

3. Mendorong pembicara untuk menemukan ulasan yang efektif. Mendorong pembicara untuk menjaga argument berdasarkan alasan yang sesuai.[88]

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwasanya tahapan dan juga strategi retorika dalam berdakwah penting agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan keterbukaan pemikiran, dan tentunya seorang da'i mampu mengemas bahasa atau kata-kata yang mampu dimengerti oleh mad'u agar tidak ada kesalah pahaman dalam pengaruh pesan dakwah tersebut.

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dala penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data: penyusunan data yang diperoleh dalam bentuk tabel, kemudian pemaparan untuk menggambarkan tentang realita yang ada dilapangan secara langsung.
2. *Editing:* proses mengecek kembali terhadap data-data yang akan diperoleh dilapangan kemudian menyesuaikan pada bidang penelitian terkait dengan retorika dakwah yang dilakukan Ustadz Sayed.
3. *Coding:* menyesuaikan terhadap kefokusan data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

[88]Aditya Ramadhan, Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai, *skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 17–18.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses menyampaikan dakwah tentunya dibutuhkan teknik dan ilmu khusus agar orang yang mendapatkan seruan tergerak untuk melakukan seruan tersebut dan tidak dilakukan secara asal-asalan yang mungkin saja tidak membuat objek dakwah tergerak tapi bahkan anti pati atau kehilangan simpati. Adapun di antaranya ialah sebagai berikut:

Pertama seorang da'i hendaknya memiliki jiwa kreativitas dan seni yang tinggi. Maksudnya adalah di dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i hendaknya menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya, agar dapat menampilkan dan memberikan dakwah dengan maksimal. Sebab dakwah yang disampaikan dengan maksimal akan bisa dengan mudah mencapai keberhasilan dakwah yang diinginkan.

Kedua memiliki dan menguasai bekal ilmu yang dimiliki. Baik dalam hal ilmu agama, ilmu retorika mau pun ilmu tentang metode dakwah. Sebab dengan penguasaan ilmu yang dimiliki, menjadi salah satu faktor percayanya, terpukaunya mad'u terhadap keberadaan seorang da'i tersebut. Ustadz Sayed adalah salah satu da'i yang memiliki retorika dan metode dakwah yang bagus, sehingga dalam berceramah Ustadz Sayed mampu memberi pemahaman kepada para mad'u.

Ketiga kekuatan mental atau mental yang kuat, merupakan juga salah satu hal yang harus dimiliki di dalam diri seorang da'i. Dikatakan demikian, karena dengan banyaknya mad'u dan berbagai karakter serta sifat mad'u yang akan dihadapi, sangat dibutuhkan sekali mental yang kuat. Dengan tujuan agar seorang da'i tak mudah meninggalkan dakwahnya tatkala ia mendapati perlakuan atau karakter

mad’u tidak sesuai karidor Islam dengan demikian, jika seorang da'i berdakwah sesuai dengan hal yang telah diuraikan di atas, maka dalam proses penyampaian dakwah akan berjalan dengan baik dan mencapai suatu keberhasilan dakwah dengan maksimal. Melihat dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa menjadi seorang da'i bukanlah hal yang mudah, sebab banyak hal yang harus dimiliki dan dipersiapkan. Da'i dan mad’u merupakan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan dan dipisahkan. Sebab tidak akan terjadi dakwah bila tidak ada da'i (sang penyampai pesan), begitupun sebaliknya tidak akan terjadi dakwah jika tidak ada mad’u (sang penerima pesan/objek yang diajak). Da'i adalah seseorang yang mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan juga agar selalu taat kepada Allah SWT. Sedangkan mad’u adalah objek yang didakwahi dan yang mengharapkan tuntunan dan bimbingan dalam pemahaman agama.[89]

Ustadz Sayed Rafli Tabrani merupakan Ustadz yang dapat memadukan ilmu yang diperoleh dengan kepandai berbicara. Terbiasa membawakan materi dakwah fiqih juga materi keimanan, keislaman dan akhlaq kedalam realita kehidupan manusia yang dikemas dengan bahasa sederhana namun menarik dan mudah dipahami di berbagai kalangan. Kepandaian berbicara seseorang dalam berdakwah bukan hanya dari pengetahuan yang luas tetapi juga bakat dari Allah SWT sebagai salah satu modal utama dalam proses penyampaian materi dakwah Islam.[90]

[89]Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), hlm. 51-52.
[90]Hasil Observasi Peneliti pada ceramah Ustadz Sayed, (Rantauprapat, 8 September 2024 Pada Pukul 14.00 WIB).

Adapun aspek pendukung retorika dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu:

a) Suara/vokal

Volume suara yang beliau gunakan dalam menyampaikan dakwahnya yakni dengan nada suara yang lantang dan artikulasi yang sangat jelas sehingga suara dan bahasa yang beliau gunakan sangat mendukung untuk jamaah mudah menerima pesan dakwah yang disampaikannya. Namun, tidak sering juga beliau menggunakan suara yang lantang dan volume yang agak tinngi, tetapi dilihat dari banyaknya jamaah yang hadir.[91]

b) Gesture/bahasa tubuh

Seorang Da'i atau mubaligh yang ahli retorika, dalam berceramah yang secara aktif melibatkan bahasa tubuh akan mendapat tempat dihati para pendengarnya. Walaupun ia berdakwah panjang lebar dann memakan waktu yang cukup lama, namun jamaah yang mendengarkannya tidak merasa bosan. Waktu yang berjam-jam akan berlalu begitu saja, tanpa kehilangan perhatian terhadap mubaligh tersebut dengan tidak terasa dikarenakan orang yang menyampaikan pesan dakwah ahli dalam retorika, begitu hebatnya peranan retorika sehingga orang tetap tertarik dan mau mendengarkannya. Karena gerak tubuh membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka, atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara.[92]

Ketika berdakwah dihadapan jamaah, beliau menampilkan gayanya dalam berdakwah, beliau sering juga menggunakan bahasa tubuh (gesture) seperti

[91]Hasil Observasi Peneliti, (Rantauprapat, 17 Juli 2024 Pada Pukul 14.00 WIB).
[92]Hasil Observasi Peneliti pada ceramah Ustadz Sayed, (Rantauprapat, 8 September 2024 Pada Pukul 14.00 WIB).

menggerakkan tangan ke atas, ke samping, mimik wajah yang dibuat secara spontan dan penuh ceria, dan kontak mata ke hadapan jamaah, sehingga dakwahnya dapat menarik perhatian jamaahnya.

c). Bahasa

Salah satu bentuk keberhasilan dalam berdakwah adalah bahasa yang mudah dipahami, begitupun dengan dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani yang merupakan bentuk penyampaian bahasa dan gaya beliau yang membuat para jamaah mudah untuk memahami pesan dakwah yang beliau sampaikan. Beliau sering membuat logat khas Sumatera.[93]

Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah ialah ada pada diri seorang da'i, seorang dai harus memiliki kepribadian yang sangat tinggi, selalu menjadikan pribadi Rasulullah SAW sebagai contoh dan tauladan dalam kehidupan. Agar proses dakwah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan seorang da'i yang memiliki kriteria kepribadian yang baik. Kriteria kepribadian yang baik sangat diperlukan dalam diri seorang da'i sebab da'i merupakan point off center (pusat perhatian) yang dijadikan sebagai panutan sekaligus teladan oleh jamaahnya, dengan adanya kepribadian yang baik dalam diri seorang da'i merupakan faktor utama untuk dapat diterimanya pesan dakwah yang disampaikan.

Dari penjelasan diatas penulis dapat memaparkan bahwa kepandaian dalam berdakwah bukan karena pandai berbicara saja, namun karena memahami bagaimana menyampaikan dakwah dengan memakai ilmu retorika, jadi dengan

menggunakan retorika agar dakwah bisa lebih santai dan terarah, bahkan dengan mudah menarik para mad'u untuk memahami pesan yang disampaikannya. Dengan demikian para mad'u tidak bosan mendengarkan ceramah dari siapa saja yang menyampaikan pesan dakwahnya yakni dengan memakai retorika.

Adapun bahasa yang sering beliau gunakan dalam ceramah adalah bahasa Indonesia dengan logat Labuhanbatu. Bahasa Indonesia bahasa yang menyatukan setiap bahasa yang ada di Indonesia, dengan bahasa Indonesia akan mempermudah para jama'ah untuk memahami isi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Kemampuan retorika yang dimilki oleh seorang dai menjadi penunjang dan penentu sukses nya dakwah seorang dai. Dengan kata lain retorika merupakan faktor dari keberhasilan atau kegagalan dakwahnya seorang dai, karena retorika merupakan seni berbicara untuk bisa membuat orang lain mudah memahami apa yang disampaikan.

Oleh sebab itu retorika dengan dakwah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dan penerapan retorika dalam dakwah itu akan menghasilkan keberrhasil atau tidaknya dakwah tersebut. Dakwah yang dilakukan asal-asalan tanpa adanya penggunaan sebuah retorika, tentunya pesan apa yang ada didalam dakwah tersebut tidak akan tersampaikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi penulis menemukan bahwa Ustadz Sayed Rafli Tabrani berhasil dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan menggunakan kemampuan retorika dakwahnya sehingga mampu mempengaruhi jamaah yang mendengarkan tausyiahnya dan mampu membuat jamaahnya merasa

terketuk oleh pesan dakwah yang disampaikannya kemudian pesan dakwah tersebut di aplikasikan dalam kehidupan jamaahnya.[94]

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Sayed menggunakan tiga tahapan yang dipersiapkan sebelum memberikan pidato dihadapan khalayak, dan juga menggunakan strategi retorika.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memohon maaf apabila adanya kekurangan dalam informasi dalam penelitian ini, adapun kendala dalam penelitian adalah:

1. Organisasi Persatuan Istri Tentara (Persit) cukup privasi, sesuai informasi yang peneliti dapat belum ada yang meneliti di Kodim atau Persit, dikarenakan sifat privasi itu sangat penting bagi TNI dan Persit.
2. Peneliti sangat sulit untuk melakukan pengambilan foto karena ibu Persit tidak memberi izin, hanya beberapa saja yang mengizinkan.
3. Peneliti juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan dokumentasi karena tidak semudah itu untuk masuk kedalam Majelis Taklim Persit.

[94]Hasil Observasi Peneliti Kota Rantauprapat, (Rantauprapat, 20 Juni 2024 Pada Pukul 14.00 WIB).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi dengan judul "Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H dalam Majelis Taklim Ibu-ibu Persit Kodim 0209 Labuhanbatu" penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Retorika dakwah yang digunakan Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H adalah dengan mempersiapkan tiga tahapan yaitu, persiapan pidato, penyusunan pidato, dan juga penyampaian pidato. Ustadz Sayed Rafli Tabrani juga melakukan strategi penyusunan retorika sebelum berdakwah. Strategi yang digunakan adalah *inventioni* (penemuan bahan), *dispositio/arrangment* (penyusunan bahan/materi), *style/elocutio* (gaya/pemilihan bahasa yang indah), *memory* (mengingat materi), dan *pronountiatio/delivery* (penyampaian), tahapan dan juga strategi ini berguna agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diampikasikan para jamaah kedalam kehidupan sehari-hari. Dan apabila pesan dakwah dari seorang da'i mampu mempengaruhi mad'u maka dapat disebut bahwasanya retorika dakwahnya berhasil.
2. Gaya bahasa yang dimiliki oleh Ustadz Sayed Rafli Tabrani yaitu bahasa Indonesia dan bercampur dengan logat Rantauprapat. bahasa yang digunakan juga baik, mudah dipahami, dan menyesuaikan dengan kondisi jamaah, serta artikulasi yang jelas. Kemudian dengan vocal yang mantap,

suaranya yang stabil, lantang dan penuh penghayatan, serta volume suara yang tinggi, serta gerak tubuh yang tidak berlebihan.

3. Materi yang dibawakan oleh Ustadz Sayed selalu memuaskan ibu-ibu Persit. Tema yang dibawakan selalu menarik untuk dibahas, dan ketika ada sesi tanya jawab itu sangat membantu rasa penasaran para ibu-ibu Persit. Dan setiap kajian materi tidak pernah sama bahkan materi selalu berkelanjutan. Topik yang selalu Ustadz Sayed bawakan di dalam Majelis Takim ibu-ibu Persit adalah Fiqih yang mana pembahasannya mengenai cara berwudhu, hukum-hukum islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan Allah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Retorika memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian dakwah oleh ustadz di majelis taklim. Penggunaan teknik retorika yang tepat mampu mempengaruhi pemahaman, penerimaan, dan tindakan jamaah. Berikut adalah beberapa implikasi retorika dalam dakwah di majelis taklim:

1. Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pesan. Retorika yang baik, seperti penggunaan gaya bahasa yang indah, analogi, dan contoh nyata, membantu jamaah lebih mudah memahami isi dakwah. Penggunaan gaya bahasa seperti *antitesis*, *chiasmus*, dan *aliterasi* tidak hanya membuat ceramah lebih menarik, tetapi juga membantu memperkuat pesan dakwah. Misalnya, ustadz yang menyampaikan ceramah dengan kalimat-kalimat yang terstruktur baik dan menggugah hati, akan lebih mudah diingat oleh jamaah.

2. Membangun Kedekatan Emosional dengan Jamaah. Penggunaan retorika yang efektif dapat membantu ustadz membangun hubungan emosional yang kuat dengan jamaah. Teknik seperti pertanyaan retoris dan kisah inspiratif dapat memicu perasaan empati, sehingga jamaah merasa lebih terlibat dalam materi yang disampaikan. Ketika jamaah merasa terhubung secara emosional, mereka lebih cenderung memahami dan menginternalisasi pesan.
3. Memotivasi Jamaah untuk Bertindak. Retorika yang menggugah tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memotivasi jamaah untuk melakukan perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teknik repetisi atau pengulangan pesan-pesan kunci, ustadz bisa memperkuat komitmen jamaah terhadap ajaran Islam dan mendorong mereka untuk mengamalkan ilmu yang didapat di majelis taklim.
4. Mengatasi Tantangan dan Konflik Pemikiran. Dalam konteks dakwah, seringkali terjadi perbedaan pendapat atau tantangan pemikiran di antara jamaah. Ustadz yang menggunakan retorika persuasif mampu menyajikan argumen yang kuat dan meyakinkan tanpa menimbulkan perpecahan. Teknik seperti *antithesis* (menyandingkan dua hal yang bertolak belakang) bisa membantu menyampaikan dua sisi argumen dengan bijak dan seimbang, sehingga jamaah bisa menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada.
5. Membantu Menjaga Konsentrasi Jamaah. Dalam ceramah yang panjang, retorika dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian jamaah. Penggunaan humor, kisah, atau pertanyaan.

C. Saran

1. Kepada Ustadz Sayed Rafli Tabrani jangan pernah berhenti untuk berdakwah, sekiranya retorika yang ustadz asep kholis terapkan hendaknya dipertahankan dan di tingkatkan.
2. Kepada da'i atau muballigh hendaknya selalu menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan retorika yang tepat seseuai dengan kemampuan sang mad'u. Sehingga dakwah yang disampaikan tepat pada sasaran yang diinginkan dan dapat tercapai dengan sebaik mungkin.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada beberapa ibu Persit yang rela meluangkan waktu dalam membantu penelitian saya, dan untuk ibu-ibu Persit lainnya saya memberi sedikit pesan tak ada salahnya kita membantu mahasiswa yang sedangkan melakukan penelitian. Dan saya berharap Persit Kartika Chandra Kirana lebih terbuka lagi guna memperkukuh lagi hubugan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qardhawi, Y., (2004), *Khithabuna Al-Islami Fi Ashr Al Aulamah,* Terj. Abdillah Noor Rido, Cet. 1; Jakarta : Khalifah.

Arikonto, S., (2015), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik,* Jakarta: Rineka.

Arifin, M., (1997), *Psikologi Dakwah*: Suatu Pengantar Sudi, Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara.

Aristoteles, (2018), *Retorika,* Terj. Dedeh Sry Handayani. Deddy Arsya, Cet. 1; Yogyakarta: Basabasi.

Abidin, D., (1996), *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.

Abidin,D., (1996), *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.

Amin, M. S., (2009), Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah.

Depdiknas, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, F.U., (2013), Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendi, M.L., & Faizah, (2006), *Psikologi Dakwah,* Jakarta: Kencana.

Fahrurrozi, (2017), *Model-Model Dakwah Di Era Kontemporer*, Mataram: LP2M UIN Mataram.

Hasanuddin, H. A., (1982), *Rhetorika Da'wah Publisistik Dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Helmawati, (2013), *Pendidikan Majelis Taklim Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hermawan, A., (2018), *Retorika Dakwah*, Kudus : An-Nuur Kudus.

Hamka, (2018), *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dalam Islam,* Depok : Gema Insani.

Kementerian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, (2013), Bandung: Diponegoro.

Munir, M., (2009), Metode Dakwah, Cet. III; Jakarta: Kencana.

Masruuroh, L., (2020), *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pusat.

Ma'arif, Z., (2015), *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ma'arif, S. B., (2010), Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi, Bandung: Simbiosa Rekatama Medi,2010).

Mulyana, D., (2016), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maarif, Z., (2015), *Retorika, Metode Dan Komunikasi Publik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyana, D., (2023), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

Sulistyarini, D., Et., Al., (2013), *Buku Ajar Retorika*, Banten: CV. A. Rizky.

Sigit Hamdani, Ibu Persit, *Wawancara* (Kodim, 17 Mei 2024. Pukul 17.00 Wib).

Suhandang, K., (2013), *Ilmu Dakwah,* Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sugiono, (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N., S., (2015), *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Saputro, U., S., (2014), *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuntitatif Dan Tindakan,* Bandung: Rafika Aditama.

S. Sunarjo, S., D., (2013), Komunikasi, Persuasi Dan Retorika Yogyakarta: Liberty.

Syarbini, A., (2014) *Jago Public Speaking Dan Pintar Writing,* Bandung: Alfabeta.

Triyono, A., (2021), *Penelitian Komunikasi Kualitatif,* Jakarta : Bintang Pustaka Madani.

Trio, C., D., (2010), Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia, Yogyakarta: Irtikaz.

Yusuf Al-Qardhawi, (2004), Khithabuna Al-Islami Fi Ashr Al Aulamah,Terj. Abdillah Noor Rido, Cet. 1; Jakarta : Khalifah.

Yazid, (2016), Prinsip Dakwah Islam, Bogor: Pustaka At-Taqwa.

JURNAL

Anwar, M., (2018), "Peran Majelis Taklim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat*". Jurnal Pendidikan Islam,* Volume 12 (2), Hlm. 100-112.

Habibi, M., (2018), *"*Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial", *Dalam Jurnal Alhikmah,*Volume 12 (1), Hlm. 105.

Hamid, F., (2018), "Peranan Dakwah Bil Qalam Di Era Digital*". Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 10 (3), Hlm. 45-56.

Hamid, F., (2018), "Peranan Dakwah Bil Qalam Di Era Digital*". Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 10 (3)Hlm. 45-56.

Kamaluddin, (2019), Mesjid Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidimpuan TADBIR: *Jurnal Manajemen Dakwah,* Volume 1(1), Hlm. 1-15.

Kustiawan, W., (2023), Retorika Sebagai Budaya Seni Bertutur Kata Dalam Masyarakat, Dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 9 (5), Hlm. 546-552.

Mustofa, A., M., (2016), Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan) Fokus: *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan,* Volume 1 (1), STAIN Curup.

Najamuddin " Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh", *Dalam Jurnal Studi Islam,* Volume 12 (1), Hlm. 33.

Rahmatiah, St., (2019) "Al-Irsyad Al-Nafs", *Dalam Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 6 (2), Hlm. 1 – 13.

Milenial*"*, Dalam *Jurnal Alhikmah,*Volume 12 (1), Pontianak, Hlm. 105.

Metasari, N., (2022), “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Jorong Landai Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota”, *Dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu,* Volume 1 (4), Hlm. 365.

Mubarok, A., (2020), "Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat". *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Volume 7(1), Hlm. 65-78.

Zuhdi, Z., (2019), "Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Perspektif Dakwah Islam*". Jurnal Dakwah Dan Komunikasi,* Volume 13 (2), Hlm. 120-134.

Fatihah, r., s., (2018), “Ilmu Dakwah”. *Dalam Jurnal Konsep Etika Dalam Dakwah,* Volume 38 (2), hlm. 243.

Muchtar, J., (2024), “Retorika Dakwah”, *Kompasiana,* Senin, 11 Oktober 2024, Hal 1.

SKRIPSI

Ramadhan, A., (2019), Analisis Retorika Dakwah Da’i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad’u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Setiawati, A., (2019), Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis Nur Jamil Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid Lampung, *Skripsi*, Lampung: Raden Intan.

Wahyudi, A., (2021), Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, *skripsi*, banjarmasin: UIN Antasari.

Yelnita, (2018), Analisis Retorika Dakwah Islam Ustadz Abdul Somad, Lc. Ma, *Skripsi,* Riau: Uir.

INTERNET

Karimah, R., (2024 November), Rangkuman Materi Retorika Dakwah, Http://Resakarimah.Blogspot.Com/Rangkuman-Materi-Retorika-Dakwah.Html/

Qur’an Kemenag, Al-Imran: 104, (2024 Oktober), diakses Https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/3/104/

Tafsirweb, Ali Iman: 104, (2024 November), dikses Https://Tafsirweb.Com/1236-Surat-Ali-Imran-Ayat-104.Html/

Husin,(2024,november),diakseshttp://uchinfamiliar.blogspot.com/2024/11/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html/,

LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Sri Mulyani
2. NIM : 2030100007
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Dan Tanggal Lahir : Pekanbaru, 11 Juni 2002
5. Anak Ke- : 2 Dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat : Rantauprapat, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu
9. No. Telpon/Hp : 082169786203
10. E-Mail : sm5791350@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Irwansyah
Nama Ibu : Rosdiana Hasibuan
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

III. Pendidikan

a. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Jami'yatul Washliyah dari tahun 2008
b. MTS Al Jami'yatul Washliyah dari tahun 2014
c. SMAS Bhayangkari 2 Rantauprapat dari tahun 2017
d. UIN Syahada Padangsidempuan dari tahun 2020

IV. Motto Hidup

"Maka Sesungguhnya, Beserta Kesulitan Ada Kemudahan"
"Tidak Ada Balasan Untuk Kebaikan Selain Kebaikan (Pula)"

V. Pengalaman Organisasi

a. Persilatan Elang Putih UIN Syahada Padangsidempuan
b. Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, September 2024

Sri Mulyani
2030100007

LAMPIRAN II

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	2024									
		Feb	mar	apr	mei	jun	jul	agu	sep	okt	nov
1	Penyusunan Proposal										
2	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II										
3	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I										
4	Seminar Proposal										
5	Revisi Proposal										
6	Penelitian Lapangan										
7	Menyususun Skripsi										
8	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II										
9	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I										
10	Seminar Hasil Penelitian										
11	Revisi Hasil Penelitian										
12	Sidang Munaqasyah										
13	Revisi Skripsi										

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan atau kegiatan oservasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan hal yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan. Pedoman obsevasi si peniliti adalah sebagai berikut:

1. Dengan melakukan observasi pada ustadz sayed rafli tabrani dan ibu-ibu persit untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
2. Retorika dakwah Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H.
3. Mengobservasi di majeli taklim ibu-ibu persit kodim 0209 Labuhanbatu dan bagaimana respon selama mengikuti pengajian.
4. Yang terakhir menganalisis retorika dakwah ustadz Sayed supaya mendapatkan hasil yang diinginkan.

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman ini disusun untuk membantu observasi yang efektif, objektif dan sistemtis. Dengan mengikuti pedoman ini, diharapkan observasi dapat menghasilkan data akurat dalam konteks penelitian. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Da'i

1. Apakah ustadz memiliki persiapan terlebih dahulu sebelum menyampaikan dakwah? Misalnya memilih jenis atau topik yang akan dibahas?
2. Apakah ustadz membuat penyusunan dalam isi teks ceramah yang akan ustadz dakwahkan? Misalnya membuat garis besar isi ceramah dan memilih kata-kata?
3. Pada saat penyampaian pesan dakwah apakah ustadz mampu menguasi ruangan dan para jamaah?
4. Apakah ustadz mencari penemuan bahan untuk topik dawah yang akan ustadz bawakan?
5. Setelah ustadz menemukan bahan apakah ustadz melakukan penyusunan materi?
6. Apakah dalam isi ceramah atau teks ceramah ustadz menggunakan bahasa yang jelas?
7. Sebelum memulai dakwah apakah ustadz melakukan pengingatan materi terlebih dahulu?
8. Apakah penyampaian pesan dakwah ustadz mempengaruhi ibu-ibu Persit?
9. Apa yang memotivasi ustadz untuk menjadi seorang pendakwah?

10. Ustadz belajar dan mendapatkan ilmu dari mana sehingga bisa menekuni dunia dakwah?
11. Retorika dakwah apa saja yang ustadz gunakan untuk menarik perhatian terhadap jamaah?
12. Sudah berapa banyak acara majelis taklim yang ustadz isi sebagai penceramah?
13. Selain menjadi seorang da'i apakah ada profesi lain yang ustdaz lakukan?
14. Menurut ustadz dari jamaah ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja dimana yang paling sulit untuk memberikan pemahaman?

Mad'u

15. Apakah ada pengevaluasian setelah melakukan ceramah, misalnya ibu-ibu Persit diberikan kesempatan untuk memberikan masuk mengenai tema dan penyampaian ustadz?
16. Apa yang menarik dari Ustad Sayed ketika berceramah dimajelis taklim ibu-ibu persit?
17. Apakah ibu-ibu persit merasa puas dengan ceramah yang dibawakan oleh Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H?
18. Topik ceramah mana yang paling menarik untuk dikaji ibu?
19. Apakah ibu-ibu sudah ada menerapkan apa masukan dari ceramah ustadz?
20. Sejak kapan ibu-ibu menggemari Ustadz Sayed Rafli Tabrani S.H?

LAMPIRAN V

LAMPIRAN DOKUMEN PENELITIAN

Gambar 1. Hasil wawancara dengan Ustadz Sayed Rafli Tabrani, S.H

Gambar 2. Hasil wawancara dengan Ibu Sigit Hamdani Rekehalu

Gambar 3. Kegiatan Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Persit Kodim 0209/LB

Gambar 4. Kegiatan Do'a Bersama HUT TNI yang ke-78

Gambar 5. Kegiatan Do'a Bersama HUT TNI yang ke-78

Gambar 6. Hasil wawancara dengan Ny. Paino

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 766 /Un.28/F.1/PP.01.1/06/2024 10 Juni 2024
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Penguji Proposal Skripsi**

Kepada :
Yth. 1.Drs. Kamaluddin, M.Ag — Bidang Pembimbing 1
2.Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi — Pembimbing 2
3.Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A — Penguji

Dengan hormat, Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Penguji Proposal Skripsi yang akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Waktu : 11.00 WIB s.d Selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Mahasiswa yang akan diuji adalah :

Nama : Sri Mulyani
NIM : 2030100007
Judul Skripsi : RETORIKA DAKWAH USTADZ SAYED RAFLI TABRANI S.H DALAM ACARA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU PERSIT KODIM 0209 LABUHANBATU KOTA RANTAUPRAPAT

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan diindahkan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 650 /Un.28/F/PP.00.9/05/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama	: SRI MULYANI
NIM	: 2030100007
Fakultas/Prodi.	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat	: Dsn. Rantauprapat, Gg. Sado, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu Sumatera Utara

dengan judul " **Retorika Dakwah Ustadz Sayed Rafli S. H. dalam Acara Majelis Taklim Ibu-ibu Persit di Kelurahan Padang Matinggi kecamatan Rantau Utara Kota Rantau parapat** "

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 8 Mei 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

KELURAHAN PADANG MATINGGI
KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU

Nomor : 17 Juli 2024

Lampiran :

Perihal : Surat Balasan Penelitian

Menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan llmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi:

Nama	: Sri Mulyani
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Semester	: VI (Delapan)
NIM	: 2030100007
Alamat	: Kel. Padang Matinggi, Kec.Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Kota Rantauprapat "Retorika dakwah Ustadz Sayed Rafli, SH dalam acara majelis taklim ibu-ibu Persit Kodim 0209 LB Rantauprapat ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 17 Juli 2024

Ketua pengurus Majelis

Clara Dwiki Darmawati